KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI UNIT PELAYANAN TERPADU PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (UPT.PSTW) JEMBER TAHUN 2020

SKRIPSI

Oleh:

INDAH IKA ISTIOMAH
NIM: D20163052

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
FEBRUARI 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI UNIT PELAYANAN TERPADU PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (UPT.PSTW) JEMBER TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

INDAH IKA ISTIOMAH
NIM: D20163052

Disetujui Pembimbing

Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si
NIP. 197505242000032002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI UNIT PELAYANAN TERPADU PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (UPT.PSTW) JEMBER TAHUN 2020

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu Persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 13 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua	Sekeretaris
(Mochammad Dawud, M. Sos)	**(Nasirudin Al ahsani, M. Ag)**
NIP. (197907212014111002)	**NIP.(199002262019031006**

Anggota

1. **Dr. Imam Turmudi, S. Pd., M.M** ( )
2. **Fuadatul Huroniyah, S. Ag., M. Si** ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000310

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”QS Al-Imran ayat 139[1]

[1]Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran danterjemahan, QS Al Imran 139, Jakarta: SuaraAgung 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk cinta pertama dan terakhir saya yakni Orang Tua Kandung saya yakni Bapak M. Syukur dan Ibu Misdiani, Keluarga serta kerabat yang selalu memberi support.
2. Untuk para guru-guru saya sedari kecil hingga sekarang khususnya untuk Ibu Dospem dan Petugas UPT PSTW yang banyak memeberi waktunya untuk membimbing saya.
3. Untuk rekan seperjuangan BKI2 2016 dan para rekan lainnya.

Terimakasih yang mendalam atas dukungan, pengertian, doa, cinta, kasih sayang kalian, hingga penelitian ini bisa di selesaikan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, atas kelancaran, penyelesaian, pelaksanaan ujian akhir yakni skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang sempurna bagi kita ummatnya.

Tak terlupakan dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Bapak Muhib Alwi, S.Psi, M.A selaku Ketua Program Study Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Jember.
4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap staf serta civitas akademika IAIN Jember.
6. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kritik dan saran yang membangun. Smoga skripsi inni dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya dan dapat memberikan kemanfaatannya.

Penulis

Indah Ika Istiomah
NIM: D20163052

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Indah Ika Istiqomah, 2020: *Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha Jember*

Kata Kunci : Kebermaknaan hidup, Lansia.

Makna hidup adalah cara seseorang untuk mengisi kehidupan dan memberikan gambaran menyeluruh yang menunjukkan arah dalam cara manusia berhubungan baik, terutama dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Khususnya pada lansia, yang mencapai makna dengan cinta Ilahi, cara atau ide-ide yang positif, kreatif, dan terarah untuk mencapai makna hidup yang diharapkan kedepannya.

Fokus masalah pada penelitian adalah : 1) Bagaiaman proses untuk mencapai Kebermaknaan Hidup pada Lansia di UPT. PSTW Jember. 2) Bagaimana factor pendukung dan penghambat yang ditemui oleh lansia untuk mencapai Kebermaknaan Hidup pada Lansia di UPT. PSTW Jember.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Dapat mengetahui bagaimana cara untuk mencapai kebermaknaan hidup pada lansia. 2) Dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi lansia untukmencapai kebermanaan hidup.

Adapun penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Model Deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Untuk Analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data. Sedangkan untuk Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Tehnik.

Peneliti ini menemukan bahwa 1) Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup pada Lansia di UPT PSTW Jember dapat di capai melalui kegiatan yang ada di Panti Sosial yakni Kerja Bakti, Pengembangan Bakat, Bimbingan Keagamaan, Bimbingan Rekreatif, Senam Lansia, dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan dapat melakukan langkah-langkah dalam pencapaian makna hidup walapun dengan cara berbeda namun tetap dengan tujuan yang sama yakni pencapaian kebermaknaan hidup yang diharapkan. 2) Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui oleh lansia untuk mencapai Kebermaknaan Hidup pada Lansia di UPT. PSTW Jember, untuk faktor pendukung berikut Teori yang sudah dikorelasikan dengan kegiatan rutin yang ada di Panti Sosial yakni Pemahaman Diri, Makna Hidup, Pengubahan Sikap, Keterikatan Diri, Kegiatan Terarah, dan Dukungan Sosial, dengan ini termasuk langkah keberhasilan mencapai kebermaknaan hidup. Sedangkan dari Faktor Penghambat lebih dominan adanya penurunan kesehatan, keresahan sebab tidak betah dan adanya kerinduan untuk berjumpa dengan keluarga sehingga faktor penghambat sendiri menjadi hambatan dalam menfokuskan dan membentuk keterikatan dalam pencapaian makna hidup.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. KonteksPenelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 17

B. Kajian Teori 19

1. Kebermaknaan Hidup 19

2. Lansia 27

3. Perubahan psikologis 30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Perubahan emosional 32

5. Perubahan social 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38

B. Lokasi Penelitian 40

C. Subjek Penelitian 40

D. Tehnik Pengumpulan Data 41

E. Analisis Data 43

F. Keabsahan Data 45

G. Tahapan Penelitian 46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 49

B. Penyajian Data danAnalisis 61

C. Pembahasan Temuan 86

BABV PENUTUP

A. Kesimpuan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang 18

Tabel 4.1 Struk organisasi UPT. PSTW..... 57

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai dari periode pranatal hingga lanjut usia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti dan dapat diramalkan, dan setiap masa yang diulang kembali. Hal-hal yang terjadi di masa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa lanjut usia atau lansia. Masa lanjut usia dalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia, dikatakan perkembangan terakhir orang lanjut usia merupakan sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia antara lain lansia adalah lanjut usia atau manula yakni manusia usia lanjut dan usila yakni usia lanjut. Ada istilah lain yang terasa lebih enak didengar adalah wulan yang merupakan singkatan dari warga usia lanjut[1].

Dalam ketentuan Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2018 yakni, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas[2].Selanjutnya pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa, lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat,

[1] H.D Bastaman *LOGOTERAPI* ,(Jakarta, PT. Raja Wali Grafindo Persada 2007). Hal 209.
[2]Permensos (Peraturan Menteri Sosial), *Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia,*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id ain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berbangsa, dan bernegara. Dari ayat-ayat tersebut jelas bahwa usia lanjut memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warga Negara lain.

Adapun jenis lansia terbagi menjadi dua, lansia potensial dan lansia tidak potensial.Lansia potensial adalah lansia yang masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi sosial (berintraksi dengan baik), pribadi (masih bisa menjangkau diri sendiri seperti makan dan minum sendiri), keluarga (mampun menempatkan perannya dengan baik seperti menjadi ibu, nenek atau istri). Sedangkan lansia tidak potensial adalah mereka yang hidupnya memperihatinkan, sebatangkara, lemah dalam segi ekonomi, kesehatan[3].

Bagi mereka lansia tidak potensial dapat memasuki Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha atau disingkat UPT.PSTW yang berada di Jember.UPT. PSTW Jember memiliki program sasaran yakni melaksanakan program kesejahteraan sosial lanjut usia di UPT. PSTW Jember adalah mereka lanjut usia yang terlantar, dengan persyaratan pria atau wanita berusia minimal 60 tahun, memiliki surat keterangan sehat atau tidak memiliki penyakit yang menular, memasuki panti werdha atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan, dalam hal ini disebut terlantar secara sosial ekonomi yang mendapat rekomendasi dari Kepala Lurah atau Kepala Desa, atau dari Kantor Dinas Sosial setempat.

Adapaun firman Allah Swt dalam al-Qur’an Surah Yasin ayat 68 yang menjelaskan mengenai perkembangan manusia yakni[4]:

[3]Bastaman HD, 109
[4]Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahan, QS Yasin ayat 68, Jakarta: Suara Agung 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَلَقَدۡ أَضَلَّ مِنكُمۡ جِبِلّٗا كَثِيرًاۖ أَفَلَمۡ تَكُونُواْ تَعۡقِلُونَ ٦٢

Artinya : Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya, niscaya kami kembalikan pada kejadiannya, maka apakah mereka tidak memikirkannya?

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa siapa yang dipanjangkan umurnya sampai usia lanjut akan dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula. Keadaan itu ditandai dengan rambut yang mulai memutih, penglihatan mulai kabur, pendengaran sayup-sayup sampai gigi mulai berguguran, kulit mulai keriput, untuk berjalan saja sudah tertatih-tatih. Ini adalah sunnatullah yang tidak bisa ditolak oleh siapapun. Siapa yang disampaikan oleh Allah pada usia lanjut maka bersiaplah untuk mengalami keadaan sepertiitu.

Keadaan ketika badan mulai menjadi lemah pada usia lanjut merupakan peringatan atau lampu kuning dari Allah bahwa kehidupan di dunia ini akan segera berakhir, barang siapa yang mau memasuki fase tersebut maka hendaklah mempersiapkan diri untuk menghadapi datangnya saat perpisahan dengan dunia. Sayangnya banyak orang yang tidak menyadari peringatan ini, mereka masih asik mengejar kekayaan dan berbagai kesenangan hidup dunia walaupun tubuh mereka tidak lagi mampumenikmati semua itu seperti ketika masih muda dulu.

Perubahan atau proses penuaan terjadi pada baik fisik, mental, maupun sosial. Perubahan yang bersifat fisik, antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina, dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresif atau merasa tidak efektif dalam pekerjaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi. Sebaliknya, lagi mereka harus lebih menekankan kemampuan berfikir dari pada kemampuan fisik dalam memecahkan masalah. Jadi, yang terpenting bagi orang lanjut usia, adalah mengalihkan kemampuan fisik pada kemampuan mental atau kebijaksaan dalam perilakunya[5].

Perubahan sosial juga akan terjadi pada orang lanjut usia antara lainnya terjadi penurunan aktivitas, juga menurunnya keterikatan sosial maupun psikologis. Aktivitas yang menurun pada masa usia lanjut, biasanya berkaitannya dengan dengan adanya penurunan kemampuan fisik dibandingkan di bidang-bidang sebelumnya. Keterikatan sosial yang mengalami penurunan, misalnya interaksi antar orang lanjut usia dengan orang-orang yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun keterikatan psikologi yang juga mengalami penurunan, misalnya, perilaku yang merefleksikan besarnya ikatan emosional antara orang lanjut usia dengan lembaga ataupun orang-orang lain diluar lingkungan keluarganya[6].

Selain menurunnya aktivitas sosial, menurun pula peran dan partisipasi sosial. Menurunnya peran sosial disebabkan beberapa peran hilang pada masa usia lanjut, antara lain peran pegawai hilang lantaran pensiun, peran sebagai orang tua karena anak-anak meninggalkan rumah atau sangkar kosong, dan peran sebagai suami atau istri karena kematian pasangannya. Walaupun demikian, ada peran baru yang diperoleh para lanjut usia, yaitu peran sebagai kakek atau nenek. Dalam hal partipasi sosial yang menurun

[5] Yeniar Indriani, *Gerontologi dan Progeria,(*Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012,). Hal 3-10.
[6] Yeniar Indriani,11

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada masa usia lanjut, misalnya, partisipasi dalam hubungannya sebagai teman atau tetangga, namun dalam organisasi keagamaan biasanya mengalami peningkatan.

Bagi manusia, menjadi lanjut usia adalah sebuah tingkatan hidup yang harus dilalui. Memikirkan hidup merupakan langkah awal menuju kehidupan yang lebih baik lagi.Karena itu, mencari dan memilih kehidupan merupakan sesuatu yang fundamental dalam hidup manusia.Salah satunya adalah hasrat untuk hidup bermakna.Karena hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama dalam kehidupan ini.Hasrat untuk hidup bermakna dapat dikembangkan dalam setiap keadaan, baik keadaan normal maupun dalam penderitaan bahkan menjelang kematian sekalipun.Perilaku manusia hendaknya selalu mengarahkan dirinya pada sesuatu yang ingin dicapai yaitu makna hidup.

Makna hidup dapat ditemukan melalui realisasi nilai nilai keagamaan atau peristiwa yang dialami individu. Tidak ada penghargaan terhadap apa yang dilakukan membuat orang merasakan hidup tanpa makna, hampa ,hambar dan tidak lagi mengerti tujuan hidup kedepannya. Individu dalam kondisi demikian semakin sulit bahagia, sedikit banyak dari mereka yang bunuh diri, hingga mengosumsi minuma alcohol, melaukan tindakan kriminal, penderita depresi, dan hingga pemenuhan tekanan batin. Krisis kehidupan yang diikuti dengan tingkat spiritual yang minim sehingga dapat menyebabkan kehidupan manusia modern dapat terjebak didunia yang tanpa makna dan kosong hati serta fikiran sehingga memilih jalan pintas dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bunuh diri.Masyarakat modern saat ini mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pemahaman yang berdasarkan wahyu Allah mereka ditinggalkan dalam kedaan sekuler dan tidak menjadi umat beragama yang baik[7].

Makna hidup menuru Tasmara adalah cara seseorang untuk mengisi kehidupan dan memberikan gambaran menyeluruh yang menunjukkan arah dalam caranya manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain dan alam atas cinta Ilahi dengan cara atau ide-ide yang positif. Ketika mencari makna hidup,seseorang dan kapasitas tentunya mengandung nilai-nilai kehidupan seperti; nilai daya cipta, yaitu makna yang diberikan kepada kehidupan untuk melalukan tindakan yang mencipta hasil atau adanya ide pemikiran yang membangun. Untuk menghasilkan nilai daya cipta,dapat dilakukan pemikiran yang mengandung aspek berpikir sebagai proses mengenal, menilai, mengevaluasi tindakan pemikiran yang positif tentunya mengandung nilai-nilai yang positif atau berguna pada masa mendatang.

Adapun fonomena yang sesuai dengan permasalahan, dilakukan pada awal pengamatan oleh peneliti, yakni subyek bernama Kakek Kosim berusia 80 tahun. Dalam kehidupan subjek, subjek sangat memaknai kehidupannya sampai sekarang walaupun subyek sudah hidup tanpa istrinya, subjek tetap memerankan hidupnya dengan keadaan yang tegar dan tentunya dengan kebermanaan. Subjek memasuki Panti Werdha Jember dengan kemamuan sendiri, alasannya adalah subyek ingin mempunyai banyak teman, minimal

[7]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, (*Surabaya, Erlangga 2018,).Hal 345.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk berbagi cerita dan mengikuti kegiatan yang bermanfaat yang sudah disediakan di Panti Werdha. Setiap akhir pekan subyek selalu di datangi atau di jenguk oleh anak dan cucunya, dalam hal ini subjek merasa sangat berarti di hari tuanya.

Selain itu, terdapat lansia yang di terlantarkan oleh anaknya atas suatu kesalahan sehingga hubungan mereka renggang, lalu subyek memutuskan untuk kembali ke tempat asal ayahnya dan melangsungkan hidup disana. Lalu terdapat seorang Kepala RT merekomendasikan untuk masuk ke Panti Werdha dan subyek memilih hidup di Panti Werdha sampai saat ini. Dengan ini subyek merasa hidupnya aman sebab semua kebutuhan terpenuhi termasuk kebutuhan pangan, subyek merasa jauh lebih bersyukur dan merasakan nikmat yang sebernarnya termasuk kebermaknaan hidup[8].

Pada fenomena di atas banyak sekali lika-liku yang terjadi pada tiap kehidupan manusia, ada yang tekadang mulus dan ada juga yang terkadang banyak permasalahan dengan hal tersebut, bagaimana cara individu menjalani kehidupan sosial dan beragama yang baik, hal tersebut juga menjadi tolak ukur bagi dirinya sehingga nanti pada masa tuanya. Apakah individu berhasil untuk bisa mendapatkan kehidupan yang bermakana atau tidak sebagai hasil usaha dari kehidupan sebelumnya. Hal ini tergantung pada masing-masing individu untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik dan bijak.

[8] KS, *Wawancara Sumber*, UPT PSTW Jember 11 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lebih lanjut Bastaman mengemukakan kebermaknaan hidup adalah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar individu mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, menunjukkan corak kehidupan yang penuh dengan gairah dan optimisme dalam kehidupan sehari hari serta seberapa jauh individu telah berhasil mampu untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya dalam rangka memberi makna atau arus positif kepada kehidupannya[9].

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini sebab banyak sekali pelajaran internal dan eksternal yang di peroleh dan berlaku untuk masa kehidupan selanjunya. Sebab,kita dapat mengetahui tugas-tugas dan hala-hal yang berhubungan pada masa lansi. Disini terdapat banyak gambaran mulai adanya pembangunan dasar atau pondasi kehidupan serta akar yang kuat , bagaimana cara mendirikan ranting-ranting yang kokoh serta bagaimana cara mengisinya agar daun, bunga dan buah selalu menguntungkan untuk diri sendiri maupun orang lain, untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Itu sudah harus terstruktur hingga pada anak dan cucu sampai dengan tumbu kembangnya yang baik, yang sesuai dengan harapan awal dan tida lupa juga diiringi dengan usaha yang keras serta doa dan ibadah yang giat.

Keunikan dari penelitian ini adalah pembelajaran hidup dari awal lahir sampai akhir kehidupan semua tercantum dalam tema ini, sehingga setelah

[9] Bastaman HD, 102

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membaca kesadaran kita sebagai manusia juga terbentuk dalam struktur atau tingkatan yang sempurna untuk meraih kebermanaan hidup yang diimpikan.

Jadi, kebermaknaan hidup dapat di capai khususnya oleh lansia ketika lansia dapat memerankan hidupnya dengan baik, dengan orang baik, di tempat baik atau lingkungan yang baik dan dengan keadaan yang baik pula, sebab hal tersebut sangat berkaitan dengan tujuan yang akan di capai kedepannya. Khususnya bagi lansia yang yang tinggal di UPT. PSTW Jember dapat menjangkau juga untuk mencapai kebermaknaan hidup dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat membentuk kenyaman pada lansia dan adanya peningkatan religiusitas yang tinggi agar pencapaian kebermaknaan hidup dapat dicapai sesuai dengan keinginan lansia itu sendiri. Dan peneliti dapat mengetahui bagaimana belajar banyak dalam proses pencapaian dan hambatan untuk mencapai makna hidup manusia khususnya pada lansia.Oleh karena itu penulis memilih judul untuk penelitiannya adalah Kebermaknaan Hidup Para Lanjut Usia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dituangkan dalam kalimat Tanya[10]. Berangkat dari konteks penelitian di atas, serta untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaiamana proses mencapai Kebermaknaan Hidup pada Lansia di UPT. PSTW Jember?

[10] M. Thoha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian*,(Jakarta, UT, 2011,). Hal 122.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui oleh lansia untuk mencapai Kebermaknaan Hidup pada Lansia di UPT. PSTW Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian[11].Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini ada untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Dapat mengetahui bagaimana proses untuk mencapai kebermaknaan hidup pada lansia.
2. Dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor panghambat yang dapat mempengaruhi lansia untukmencapai kebermanaan hidup.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis.Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah khazanah keilmuwan, serta menambah informasi atau pengetahuan khususnya tentang Kebermaknaan Hidup pada Lansia di UPT.PSTW.

[11] M. Thoha Anggoro,123

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penilitian secara langsung dapat mengubah pola pikir agar menjadi lebih kritis lagi dalam membaca fenomena yang ada di masyarakat. Dan dapat meningkatakan kretivitas dalam menggunakan fikiran, ide, dan gagasan dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan dan penelitian secara langsung mengenai pembelajaran hidup dari awal lahir sampai akhir kehidupan semua tercantum dalam tema ini, sehingga setelah membaca kesadaran kita sebagai manusia juga terbentuk dalam struktur atau tingkatan yang sempurna untuk meraih kebermanaan hidup yang di harapkan sesuai dengan Judul Skripsi Peneliti yakni Kebermaknaan Hidup pada Lansia di UPT. PSTW[12].

b. Bagi Lansia (subjek) di UPT. PSTW

Memberikan pandangan baru terhadap lansia untuk mengembangkan atau mengoptimalkan bagaimana cara untuk merealisasikan kebermaknaan hidup yang baik di masa tuanya sekarang.Dengan mengadakan acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang dapat membuat lansia ceria sehingga lansia dapat melupakan keluh kesahnya secara sementara.

[12] M. Thoha Anggoro,123

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Lembaga yang di teliti

Para penelitian ini diharapkan sebagai Kontribusi dan Masukan serta Evaluasi bagi UPT. PSTW sehingga dapat memahami apa yang dilakukan terhadap lansia yang belum memahami bagaimana cara memperoleh Kebermaknaan Hidup pada Lansia.Dengan hal ini, bisa dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih spesifik dan jauh lebih bermanfaat serta terarah di bidangnya seperti kegiatan pengajian yang lebih intensif lagi sehingga lansia dapat mencapai makan hidup lebih baik lagi.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai koleksi kajian bahan referensi dan evaluasi serta sebagai sumber dan bahan masukan bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.Serta menjadi acuan untuk para mahasiswa lainnya agar dapat melakukan penelitian secara intensif dan dapat memberikan manfaat individu secara ineternal dan eksternal.Selain untuk manfaat prodi yakni Bimbingan Konseling Islam dapat memperluas wawasan para calon konselor untuk dapat mempelajari konseling lansia secara mendalam.

E. Definisi Istilah

1. Kebermaknaan Hidup

Pandangan tentang manusia dituangkan dalam prinsip *logotherapy*, kebermaknaan hidup sebagai salah satu prinsip dalam *logotherapy* secara kesuluran. *Logotherapy* yang berasal dari kata logos yang diambil dari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahasa Yunani dengan kata “arti” (*meaning*). Frankl adalah salah satu tokoh pertama kali mengemukakan pandangan mengenai kebermaknaan hidup (*meaning of life*). Frankl memusatkan perhatian pada pemberian makna kehidupan yang penuh konflik. Adapun pilihan kehidupan yang menuai konflik dapat dibuat bermakna dengan merubah cara berfikir didalam melihat suatu fenomena. Pencarian manusia mengenai makna merupakan kekuatan utama dalam hidupnya[13]. Jadi, makna hidup adalah memberi pedoman dan arahan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang dan mengundang seseorang untuk memenuhinya.Kegiatan-kegiatan yang dilakukanpun menjadi lebih terarah[14].

2. Lansia

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Masa lanjut usia adalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia, dikatakan perkembangan terakhir orang lanjut usia merupakan sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas[15]. Di Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Kanada, Belanda, Australia, Swedia dan beberapa Negara Eropa lainnya yang harapan hidup penduduknya relative lebih tinggi dari pada Negara-negara berkembang, menggunakan batasan usia 65 tahun sebagai batas terbawah untuk kelompok penduduk usia lanjut, agak berbeda dengan Negara Asia, termasuk Indonesia yang menggunakan batasan usia lanjut 60 tahun ke

[13] H.D Bastaman *LOGOTERAPI* , (Jakarta, PT. Raja Wali Grafindo Persada 2007,). Hal 210.
[14] H.D Bastaman,210.
[15] Yeniar Indriani, *Gerontologi dan Progeria,*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atas. Lanjut Usia terdiri atas dua jenis, yakni lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang mampu melakukan pekerjaan maupun kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, lanjut usia potensial biasanya hidup dirumah sendiri, mereka masih mampu untuk bekerja mencari nafkah untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya. Sedangkan lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain dalam memenuhi kehidupan hidupnya sehari-hari, bagi mereka yang memiliki keluarga maka mereka bergantung pada keluarganya. Bagi yang tidak memiliki keluarga maka hidupnya terlantar biasanya hidup di Panti Werda yang berada dibawah naungan Kementerian Dinas Sosial[16].

Segala kebutuhan hidupnya menjadi tanggung jawad Panti Werda dan biasanya mereka tinggal disana sampai akhir hidupnya. Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia antara lain lansia adalah lanjut usia atau manula yakni manusia usia lanjut dan usila yakni usia lanjut. Ada istilah lain yang terasa lebih enak didengar adalah wulan yang merupakan singkatan dari warga usia lanjut[17].

Jadi pada intinya, untuk mencapai kebermaknaan hidup pada lansia dapat dilakukan dari awal kehidupan dengan mengisi kehidupan dengan kegiatan yang positif, bekerja keras untuk memperoleh hasil serta ibadah yang baik untuk pengiring berkah, dan ini berlaku juga bagi mereka yang menetap dipanti jompo atau yang lebih di kenal di UPT. PSTW yang

[16] H.D Bastaman,210
[17] Yeniar Indriani,5

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terletak di Kabupaten Jember.Kebermaknaan hidup juga bisa di bentuk memalui keikut sertaan lansia pada kegiatan-kegiatan yang tentunya positif yang sudah di sediakan oleh pihak Panti Werdha. Tidak ada batasan waktu untuk memperoleh kebermaknaan tapi bagaimana cara kita untuk menghargai hidup agar dapat memperoleh makna hidup yang dinginkan

F. Sistematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, denga format tulisan deskriptif. Dalam penelitian ini berikut sistematika pembahasan yang diuraikan :

Bab I, berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi stilah, serta sistematika pembahasan[18].

Bab II, berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Fungsi dari bab II ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil penelitian yang pernahada didalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Bab III, berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik aalisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

[18] M. Thoha Anggoro,123

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV, berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis sertapembahasan temuan. Fungsi bab IV adalah pemaparan datayan diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangkamenjawab masalah yan telah dirumuskan.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.fungsi dari bab V adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya. Sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi,tesis dan disertasi). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan[19].

Beriku penelitian-penelitian terdahulu:

1. Jurnal Ilmiah Devi Ardia Ningsih, Universitas Raden Fatah Palembang Sumatera Selatan, Tahun 2017 dengan judul "Kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama islam di tempat pembuangan akhir (TPA) Sukajaya Sukarame Palembang"[20].
2. E-Jurnal Psikologis Rama Bakharruddinsyah, Tahun 2016 dengan judul "Makna hidup dan arti kebahagiaan pada lansia dipanti Wedha Nirwana Puri Samarinda"[21].
3. Jurnal Ad-Din Baidi Bukhori, Tahun 2012 "Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (studi kasus narapidana Kota Semarang)"[22].

---

[19] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Kary Ilmiah* (Jember, IAIN Press,2015). Hal 45.
[20]Devi Ardian N, *Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung yang beragama Islam di tempat pembuangan akhir (TPA).* (Sukajaya, Palembang, 2017), Jural Ilmiah, Universitas Raden Fatah Palembang , Sumatera Utara. Tanggal Akses 02 Juli 2020
[21] Rama B, *Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda.* (Samarinda, 2016), E-Jurnal. Tangaal Akses 02 Juli2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TABEL 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Devi Ardia Ningsih	Kebermaknaan hidup lansia pemulung yang beragama islam di tempat pembuangan akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang.	Sama- sama membahas tentang kebermaknaan hidup lansia.	Perbedannya adalah bagian objek. Peneliti terdahulu menggunakan objek lansia pemulung yang beragama islam sedangkan peneliti menggunakan objek lansia yang ada di UPT. PSTW Jember.
2	Rama Bahkhruddinsyah	Makna hidup dan arti kebahagiaan pada lansia dipanti werdha nirwana puri Samarinda.	Sama-sama membahas kebermaknaan hidup lansia dan sama-sama meneliti di Panti Werdha.	Perbedannya adalah lokasi peneliti terdahulu di Panti Werdha Puri Samarinda, sedangkan peneiliti meneliti di UPT.PST Jember Jawa Timur.
3	Baidi Bukhori	Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (studi kasus narapidana Kota	Sama-sama meniliti kebermaknaan hidup.	Perbedannya adalah penile terdahulu meniliti objek narapidana mengenai kesehatan mental dan dukungan sosial keluarga studi kasus Kota Semarang. Sedangkan peneliti meneliti lansia di UPT.PSTW Jember.

[22] Ad-Din Baidi B, *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan dukungan sosial keluarga serta Kesehatan Mental Narapidana (study kasus narapidan Kota Semarang).* (Semarang, 2012). Jurnal. Tnggal Akses 02 Juli 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Semarang)

B. Kajian Teori

Kajian Teori bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai presfektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalami wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian[23].

1. Kebermakanaan Hidup

a. Defini Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup berasal dari kata logoterapi yang berasal dari kata "Logos" yang dalam bahasa Yunani berarti makna (*meaning*) dan juga rohani berarti (*spiritual*), kata "Terapi" berarti penyembuhan atau pengobatan. Secara umum logoterapi dapat digambarkan sebagai corak psikologi atau psikiatri yang mengakui adanya dimensi spiritual pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful of life*) yang didambakan.

Logoterapi bertujuan membantu pasien menemukan makna hidup.Namun Frankl menyatakan bahwa *spirituality* atau kerohanian

[23] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jogyakarta, Rineka Cipta, 2002). Hal 7-9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam logoterapi tidak mengandung konotasi agama, bahkan ajaran logoterapi bersifat *sekuler*.Logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna dalam hidup seseorang merupakan motivator utama untuk orang tersebut.

Oleh sebab itu Viktor Frankl dalam Bastaman menyebutnya sebagai keinginan untuk mencari makna hidup, yang sangat berbeda dengan *pleasure principle* (prinsip kesenangan atau lazim dikenal dengan keinginan untuk mencari kesenangan) yang merupakan dasar dari aliran psikoanalisis Freud dan juga berbeda dengan *will to power* (keinginan untuk mencari kekuasaan), dasar dari aliran psikologi Adler yang memusatkan perhatian pada *striving for superiority* (perjuangan untuk mencari keunggulan). Orang yang hidupnya terus menerus mencari kenikmatan, akan gagal mendapatkannya karena ia memusatkannya pada hal-hal tersebut[24].

Orang itu akan mengeluh bahwa hidupnya tidak mempunyai arti yang disebabkan oleh aktivitasnya yang tidak mengandung nilai-nilai yang luhur. Jadi yang penting bukanlah aktivitas yang dikerjakannya, melainkan bagaimana caranya ia melakukan aktivitas itu,yaitu sejauh mana ia dapat menyatakan keunikan dirinya dalam aktivitasnya itu.[25]

b. Komponen- komponen KeberhasilanKebermaknaan Hidup

Bastaman menyebutkan enam komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dan penghayatan

[24] HD. Bastaman, 36

[25] Haryanto, *Syukur sebuah Pemaknaan,* Jurnal Skripsi In Sight Vol.18 No.2(Paradimant University Departement Of Psychology:2009). Hal 88

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidup yang tidak bermakna menjadi bermakna. Keenam komponen tersebut antara lain:[26]

1) Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatkan kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik, individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.
2) Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting yang sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.
3) Pengubahan sikap (*changing attitude*), yakni pengubahan sikap dari yang semula bersikap negatif dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah , kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan. Seringkali bukan peristiwanya yang membuat individu merasa sedih dan terluka, namun karena sikap negatif dalam menghadapi peristiwa terbuka.
4) Keikatan diri (*self commitment*), yaitu komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.
5) Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-

[26] Bastaman HD, *Meraih Hidup Bermakna, Kisah Pribadi pengalaman Tragis*,(Jakarta: Paramadina, 2005) Hal 132

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

potensi (bakat, kemampuan dan keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

6) Dukungan sosial (sosial support), yaitu hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.
7) Keenam unsur tersebut merupakan proses integral dan dalam konteks mengubah penghayatan hidup tidak bermakna menjadi bermakna antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Selanjutnya berdasarkan sumbernya, komponen-komponen tersebut masih dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Kelompok komponen Personal (pemahaman diri dan pengubahan sikap).
2) Kelompok komponen sosial (dukungan sosial).
3) Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, kegiatan terarah).

c. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup

Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, walaupun itu bisa dikatakan kehidupan yang buruk.Makna hidup bisa saja ditemukan dalam keadaan yang tidak menyenangkan walapun ditemukan dalam keadaan menderita sekalipun, sekalipun kita dapat mempu melihat hikmah-hikmahnya. Tanpa bermaksud menentukan apa yang seharusnya tujuan dan makna hidup seseorang. Dalam hal ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terdapat nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna hidup, antara lain[27].

1) Nilai-nilai kreatif/daya cipta. (*Creative Values*)

Nilai-nilai ini diwujudkan dalam aktivitas kreatif dan produktif. Makna dari kegiatan berkarya lebih terletak pada sikap dan cara kerja yang tercerminkan keterlibatan pribadi (dedikasi, cinta kerja dan kesungguhan) pada pekerjaannya. Melalui kegiatan berkarya, bekerja dan melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab dapat menemukan arti dan menghayati kehidupan secara bermakna.

2) Nilai penghayatan (*Experential Values*)

Nilai ini dilakukan dengan mengambil sesuatu yang bermakna dari lingkungan luar dan mendalaminya. Mendalami nilai-nilai penghayatan berarti mencoba memahami, meyakini dan menghayati berbagai nilai yang ada dalam kehidupan,seperti kebenaran, keindahan, kasih sayang, kebajikan dan keimanan dapat memberikan arti pada kehidupan seseorang.

3) Nilai bersikap (*Attitudinal Values*)

Mengambil sikap yang tepat atau sikap yang diberikan individu terhadap kondisi yang tidak dapat dapat diubah atau peristiwa tragis yang telah terjadi dan tidak dapat dihindari lagi. Dalam hal ini, yang dapat diubah adalah sikap, bukan peristiwa

[27] HD. Basman,45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tragisnya.Dengan mengambil sikap yang tepat, maka beban pengalaman tragis itu berkurang, bahkan dapat menimbulkan makna yang lebih berarti.

4) Nilai Penghargaan (*Hopeful values*).

Harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau membawaperubahan yang baik dikemudian hari. Adanya keyakinan seperti ini mengandung tujuan mengarahkan seseorang untuk menemukan makna hidup.[28]

d. Proses Penemuan Makna Hidup

Yang dimaksud dengan proses keberhasilan adalah urutan pengalaman dan tahap-tahap kegiatan seseorang dalam mengubah penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna. Sekalipun dalam penelitian ini proses keberhasilan merupakan suatu konstruksi teoritis (*teoritical condtruct*) yang realitanya tidak mungkin mengikuti suatu urutan tertentu secara tepat. Namun, untuk mempermudah pemahaman kiranya secara menyeluruh proses itu dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:[29]

[28] HD Bastaman,46
[29] HD Bstaman,46

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bagan 2.1

Seperti halnya proses penemuan makna hidup, terdapat tahap-tahap seperti yang di atas dan dapat dikatgorikan atas lima kelompok berdasarkan urutannya, yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna).
2) Tahap penerimaan diri (pemahaman diri dan pengubahan sikap).
3) Tahap penemuan makna (keikatan diri, kegiatan yang terarah dan penemuan makna hidup).
4) Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan).

Dalam kondisi hidup tak bermakna (*the meaningless life*) sehubungan dengan peristiwa tragis tertentu yang dialami (*the tragic event*) sehingga timbulnya kesadaran diri (*self insight*) untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi[30]. Biasanya hal ini didapatkan karna munculnya dorongan seperti konsultasi dengan ahli, hasil perenungan, hasil doa, ibadah dan belajar, belajar dari pengalaman orang lain atau mengalami peristiwa-peristiwa yang dramatis sehingga itu menjadikan pelajaran untuk mengubah hidup agar jauh lebih baik[31].

Bersamaan dengan hal ini, dapat disadari pula munculnya nilai-nilai penghargaan atau hal-hal yang sangat penting dalam hidupnya (*the meaning of life*) dan kemudian ditetapkan menjadi tujuan hidup (*the purposive life*). Hal-hal yang dianggap berharga dan penting itu bisa saja berupa nilai-nilai kreatif (*creative value*), misalnya bekerja dan bekarya, nilai-nilai penghayatan (*experiental values*) seperti menghayati keindahan, keimanan, keyakinan, kebenaran dan cinta kasih. Setelah munculnya nilai bersikap (*attitudinal values*) yakni menentukan sikap

[30] Hikmah Zaidun, *Hubungan sikap terhadap proses penuaan dengan tingkat Kebermaknaan hidup padaLansia di Kota Malang*,(Jurnal Skripsi: 2006 UB Malang). Hal 45 tgl akses 23 Agustus 2020
[31] HD Bastaman,53

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam menghadapi pengalamanatau peristiwa yang tidak bisa dielakkan.

Kemudian atas dasar pemahaman diri dan penemuan makna hidup dapat didapatkan setelah timbulnya masalah (*changing attitude)* dalam menghadapi masalah, yakni dari kecenderungan berontak (*fighting*), melarikan diri (*flighthing*), atau bingung (*freezing*). Setelah ini biasanya timbulnya semangat hidup dan bergairah dalam bekerja dengan hal ini tanpa disadari muncul nilai-nilai keikatan diri (*self commitment*) untuk mengikat control yang awalnya kurang terarah menjadi terarah (*directied activities*) lalu memenuhi tujuan dan makna hidup (*fulfilling meaning and purposive of life*) dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang terarah atau yang baik sepeti melakukan pengembangan bakat, meningkatkan potensi diri. Jika dari beberapa tahap yang sebelumnya sudah dilalui dengan baik, maka secara tidak sudah merubah kondisi hisup yang jauh lebih baik lagi sehingga dapat menimbulkan penghayatan kehidupan yang bermakna (*the meaningfull life*), dengan kebahagiaan (*happiness*) hasil sampingannya[32].

2. Lansia (Lanjut Usia)

a. Definisi lansia

Proses menua atau aging adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup[33]. Laslett menyatakan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang

[32] HD Bastman, 56
[33] BKKBN, *Pembinaan Mental Emosional bagi Lansia, (*Jakarta: 2012). Hal 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dialami manusia pada semua tingkat umur dan waktu. Masa lanjut usia merupakan masa yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur panjang. Yang bisa dilakukan manusia dalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi pada suatu masa kemunduran atau penurunan[34].

Dalam hal ini, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengidentifikasi kapan seseorang dikatan tua, yaitu pendekatan biologis dan pendekatan kronologis[35]. Usia biologis adalah usia yang didasarkan pada kapasitas fisik/biologis seseorang, sedangkan usia kronologis adalah usia seseorang yang didasarkan pada hitungan umur seseorang. Menurut kusumoputro menyebutkan bahwa proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan fisikinya, psikologis, maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Artinya, penurunan fisik mempengaruhi psikis maupun sosial, sementara penurunan psikis mempengaruhi fisik dan sosial serta sebaliknya[36]. Penurunan kondisi psikis dan sosial membawanya pada rasa kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian, bahkan depresi. Rasa kesepian itu muncul didorong oleh adanya perasaan kehilangan akibat terputusnya hubungan atau kontak sosial dengan teman dan sahabat, yang membawanya kepada rasa kehilangan, terpencil, dan tersisih.

[34] Siti Partini S, *PSIKOLOGI lanjut usia, (*Jogjakarta:2016, UGM Press). Hal 21
[35] Dinkes RI, *Pedoman Kesehatan Lansia bagi Pembinaan Petugas Kesehatan 1,* (Jakarta: 2010 Direktorat Bina Kesehatan Komunitas) hal-33

[36]Kuntjoro ZS, *Masalah Keehatan Jiwa* (2002) hal 35

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia lanjut seharusnya juga membawa konsekuensi pada makin meningkatnya kualitas kebutuhan akan layanan bagi mereka, baik layanan kesehatan, psikis maupun sosial.

b. Kesehatan

Usia lanjut atau usia madya ditandai dengan menurunnya kesegaran fisik secara umum dan memburuknya kesehatan[37]. Dimulai pada usia pertengahan empat puluh tahunan, terdapat peningkatan ketidak mampuan dan ketidakabsahan yang berlangsung dengan cepat, dan seterusya. Masalah kesehatan secara umum pada usia medya mencakup kecenderungan untuk mudah lelah, telinga berdengung, sakit pada otot, kepekaan kulit, pusing-pusing biasa, sakit pada lambung (konstipasi, asam lambung, dan sendawa), kehilangan selera makan serta insomnia.[38] Bagaimana usia madya mempengaruhi kesehatan individu, tegantung pada banyak faktor, seperti factor keturunan, riwayat kesehatan masa lampau, tekanan emosi dalam hidup, dan kemauan untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup untuk mengubah kondisi jasmani[39]. Misalnya, pada mengela dari permasalahan kesehatan selama masa dewasa dini, akan tetapi setelah berusia empat puluh tahun tampaknya mereka lebih banyak mengalami serangan jantung daripada mereka yang relatif santai dan melakukan lebih sedikit

[37] Ekasari fatma, *Mengenal Lansia Lnjutdan Keperawatannya,* (Jakarta: 2018 Salemba Medika). Hal 45
[38] Nugroho, *Keperawatan Georitik Edisi 2,* Jakarta:EGC. Hal 46
[39]Kementrian Kesehatan RI, *Analisi Lansia di Indonesia.* (Jakarta Selatan: 2017) Pusat Data dan informasi. Hal 56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaan, berikut perubahan-perubahan yang terjadi pada masa usia lanjut atau usia madya:[40]

1) Perubahan fisik

Perubahan fisik adalah salah satu sekian dari banyaknya penyusuaian diri yang terjadi pada usia lanjut pria maupun wanita pada masa usia lanjut atau masa madya yang harus dilewati. Dalam hal ini, perubahan yang dialami anataralain:[41]

a) Berkurangnya rambut dan mulai beruban
b) Perubahan pada kulit
c) Tubuh menjadi gemuk
d) Perubahan otot
e) Masalah persendian
f) Perubahan pada gigi
g) Perubahan pada mata[42].

3. Perubahan psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasingkan dari lingkungan, ketergantungan, keterlantaran terutama usia lanjut yang miskin[43]. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial biasanya berkaitan dengan hilangnya jabatan atau kedudukan, dapat menimbulkan konflik atau keguncangan.

[40] Purwakarnia Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam (Menyikapi Rentan Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca Kematian)*, (Jakarta: 2006, PT Raja Grafindo Persada). Hal 67
[41] Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,(2018, Surabaya PT. GELORA AKSARA PRATAMA). Hal 327
[42] Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*,(Yogyakarta, 2010 Gadjah Mada University Press). Hal 39
[43] Nugroho, *Komunikasi dalam Keperawatan Georitik*, (Jakarta:2019) EGC. Hal 38

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Baerbagai persoalan tersebut bersumber dari menurunnya fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai akibat proses dari penuaan. Aspek spikologis merupakan factor penting dalamkehidupan usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan seorang lanjut usia. Kebutuhan psikologis adalah

a) Kebutuhan rasa aman (*the safety needs*)

Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan akan keselamatan, kemantapan, ketergantungan, perlingdungan, bebas dari rasa takut, kecemasan, kekalutan, ketertiban, dan sebagainya yang intinya tebebas dari rasa takut. Seing kali menurunnya atau tiadanya pekerjaan/penghasilan yang menimbulkan ketakutan. Oleh karena itu, aktivitas pekerjaan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman. Dengan bekerja seseorang akan mampu untuk memenuhi kebutuhan fisik sebagai mahluk biologis yang membutuhkan pangan, sadang dan papan. Bekerja juga akan memenuhi rasa aman, temtram dan kepastian tentang hari-hari yang akan datang. Dalam aktivitas bekerja juga memungkinkan berinteraksi dengan orang lain yang menimbulkan rasa senang dan tidak kesepian.[44]

b) Kebutuhan rasa memiliki dan kebutuhan rasa kasih sayang (*the belongingnees and love needs*)

Kebutuhan rasa memiliki dan kesih sayang biasanya didapatkan oleh orang sekelilingnya,untuk memberi semangat dalam

[44] Stenly, M, *Buku Keperawatan Georitik,* (Jakarta:2007) EGC. Hal.28

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjalanihidup atau menemani sembari menghabiskan waktu bersama[45]. Oleh karenanya, agar usia lanjut tetap sehat serta mandiri, sejahtera dan berguna, perlu didukung oleh lingkungan yang kondusif, baik pada tingkat keluarga maupun lingkungan masyarakat. Para lanjut usia perlu diperdayakan sebagai subjek yang memiliki pengalaman dan kearifan yang pada umumnya belum dimiliki oleh generasi yang lebih muda. Keberadaan usia lanjut bukan sebagai objek tetapi sebagai subjek[46].

c) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*the need for self actualization*)

Pada umumnya usia lanjut mengharapkan panjang umur, semangat hidup, tetap berperan sosial, dihormati, mempertahankan hak dan hartanya, tetap berwibawa, meskipun pasti akan menemui kematian dalam ketenangan dan diterima di sisi-Nya (khusnul khotimah), dan masuk surga. Hal itu merupakan hal yang banyak dinginkan oleh para lanjut usia. Keinginan untuk lebih dekat kepada Tuhan merupakan kebutuhan usia lanjut, dalam menjalani proses manua yang sesuai atau pun tidak sesuai dengan harapan tersebut.

4. Perubahan emosional

Pengalaman penting dalam hidup seseorang dipenuhi dengan emosi.Berfikir tentang kegembiraan yang dialami seseorang saat menikah, rasa sedih saat menghadiri pemakaman, kegembiraan yang luar biasa bila seseorang sedang jatuh cinta adalah emosi yang dialami seseorang.Emosi

[45] Hayati sari, *Pengaruh Dukungan sosial terhadap kesepian pada Lansia*,(Skripsi, Medan:2009 Universitas Sumatra Utara). Hal 33 tgl akses 16 September 2020
[46] Siti Partini S,15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga mewarnai pengalaman setiap hari. Seseorang akan marah bila hak miliknya diganngu, akan gembira bila hasil karyanya diterima, dihargai serta akan bahagia bila kebutuhannya terpenuhi dan merasakan kepuasan.[47]

Emosi adalah suatu keadaan pada diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya aktivitas fisik, perubahan dalam ekspresi wajah, gerak sikap, sikap badan, dan perasaan subjektif. Gejala-gejala emosional yang muncul tersebut terkait dengan kehadiran orang lain, yang berarti dalam situasi sosial, oleh karenanya sering disebut dengan gejala sosio-emosional. Ada beberapa emosi dasar yang terdapat pada manusia menurut Robert Plutchik mengidentifikasi adanya 8 emosi dasar yaitu:

a) Takut
b) Keheranan
c) Kesedihan
d) Muak/jijik
e) Marah
f) Mengharapkan gembira
g) Kepercayaan
h) Penerimaan.

Emosi dasar tersebut bisa menjadi lebih banya bila dilihat dan intensitasnya. Usia lanjut, banyak mengalami penurunan atau pengurangan fungsi seperti: kekuatan, kemampuan penyesuaian, dan kesehatan yang

[47] Seowono, *Pedoman Melaksanakan Posyandu Lansia*, (Jakarta: 2010) Komnas Lansia. Hal40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjadi dengan bertambahn umur yang secara langsung diperkirakan mempengaruhi perubahan pada tingkat biologis, yang meliputi sel, syaraf,cairan indrokin, dan sistem kekebalan sesuai dengan usia.

5. Perubahan sosial

Perubahan sosial pada masa tua usia madya ditentukan oleh dua faktor, antara lain yang pertama adalah sejauh mana seseorang dapat memainkan peran sosial secara tepat dan susai dengan apa yang diharapkan dari padanya. Kedua adalah seberapa banya kepuasan yang diperoleh seseorang. Dalam hal ini, salah satu peran penting dalam mengembangkan tugas seseorang selama usia madya adalah untuk mencapai tanggungjawab sebagai warga Negara dan tanggungjawab sosial. Seberapa banyak dan jauh tingkat keberhasilannya dalam menguasai tugas-tugas tersebut tidak hanya mempengaruhi sosialnya tetapi berpengaruh juga pada penyesuaian pribadi dan kepuasan yang diperoleh. Berikut kondisi umum yang menghambat proses penyesuaian diri bagi orang usia madya, antara lain:[48]

a) Falsafah "kursi berkarang"

Orang usia madya yang berfalsafah bahwa seseorang yang terkurung menjadi tidak aktif karena harus bertahan dengan cara membantunya menikamati kondisi, dalam situasi sosial tertentu merasa harga dirinya kecil.

[48]Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (2018, Surabaya PT. GELORA AKSARA PRATAMA). Hal 336

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Penampilan yang tidak menarik

Orang usia madya baik laki-laki maupun perempuan yang pasrah terhadap penampilannya yang semakin memburuk, dan mereka tidak berusaha untuk memperbaikinya, akan semakin diabaikan atau ditolak oleh situasi sosial tertentu dibandingkan dengan mereka yang mau berusaha dengan melakukan penyesuaian dandanan dan pakaian sehingga menimbulkan kesan seolah-olah mereka lebih muda dari pada usianya dan agak menarik perhatian.[49]

c) Kurang memiliki keterampilan sosial

Orang usia madya yang tidak pernah belajar tentang keterampilan sosial dengan teman sebayanya selama ia masih muda atau ia belajar secara tidak baik ketika awal pada masa dewasanya, akan merasa menderita dalam suasana sosial yang tentram dan akan menarik diri atau akan melakukan peran yang tidak diinginkan.

d) Kecenderungan untuk lebih suka berkontak dengan keluarga

Orang yang berusia madya baik wanita maupun laki-laki yang mengaggap anggota keluarganya lebih menyenangkan dari pada orang luar dan kegiatan yang dilakukan dalam kekeluargaan dari pada dilakukan diluar oleh masyarakat akan tidak termotivasi untuk memperluas horizon sosialnya dengan melibatkan orang luar dan kegiatan masyarakat.

[49]Yuliantia, Amalia dkk.*Perbedaan Kualisasi Hidup Lansia yang tingga di Komunitas dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia.*DIE-Jurnal Pustaka Kesehatan Vol.2 No.1.akses 26 Agustus 2020 Hal. 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Masalah keuangan

Orang berusia madya yang terganggu oleh masalah keuangan akan dibantu dengan tunjangan pengangguran atau tunjangan orang tua (jompo). Begitu juga karena pendidikan anak-anaknya tidak untuk memungkinkan berpatisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dengan teman-temannya, maka mereka akan terasing dari kegiatan sosial.

f) Tekanan karena keluarga

Bagi sebagian besar orang yang masih berusia madya yang masih mempunyai tanggungjawab keluarga, akan mempunyai beban lebih dari pada watu anak-anaknya masih kecil. Akibatnya, orang itu masih merasa tertekan karena harus menolong keuangannya dan bantuan melalui bantua pribadi. Situasi seperti ini, akan dapat mengurangi jumlah uang dan keterlibatan sosial.

g) Popularitas yang diinginkan

Beberapa orang baik laki-laki maupun wanita yang berusia madya teutama mereka yang dulu kawin muda yang telah memperoleh pengalaman baik yang bersifat temporer sebelum menikah, sekarang ingin lebih atif dalam kegiatan sosial sebagai bukti popularitasnya. Hal ini dapat menimbulkan bahaya apabila dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut ia mencoba menerobos pola hidup yang telah mapan, untuk mencapai sesuatu yang menarik dan melakukan petualangan diluar rumah, dengan melakukan tugas-tugasnya secara baik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h) Mobilitas sosial

Mobilitas sosial seseorang sering terasa sulit apabila ia tidak mungkin untuk mendekatkan dan masuk ke dalam jaringan kerja sosial secara aktif yang selama ini sudah dilakukan oleh para tetangganya atau kelompok sebayanya. Oleh karena itu, ia tepaksa harus terasing jika ia tidak bisa berafiliasi dengan kelompok yang mau menerimanya.

Dalam penyesuaian sosial yang buruk pada masa tersebut, merupakan bahaya, sebab semakin bertambahnya usia maka semakin bergantung pada orang lain seperti anak, istri, suami jika semuanya belum meninggal, sedangkan keluarga yang lain akan sibuk dengan urusannya masing-masing. Orang usia madya tidak akan dapat mengikuti perkembangan penting untuk memegang janggungjawab sosial dan tanggungjawab sebagai warga Negara di masa tuanya serta hidupnya yang akan terasa kesepian dan tidak bahagia sehingga mengakibatkan ia terlambat dalam proses penyesuaian sosialnya.[50]

[50] Elizabeth B.Hurlock,338

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan. Dalam metode penelitian ada beberapa poin yang digunakan oleh peneliti, yaitu[51]:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data yang deskriptif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[52]

Pada peneliti kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak selaku instrument sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah human instrument yakni, peneliti yang bertindak selaku intrumen itu sendiri.Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dari peneliti sendiri ingin lebih memahami serta mendalami dari permasalahan yang terjadi mengenai kebermaknaan hidup pada lansia di UPT.PSTW Jember.

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang

[51] Moh zair,*Metode Penelitian*,Bogor,2005,Ghalia Indonesia. Hal 24
[52] Sugiono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* (Bandung, Alfabeta : 2018).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ada pada saat ini, tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendiskripsikan informasi apaadanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti. Maka dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi oleh beberapa individu yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena atau kejadian, yang melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Adapun fenomena (pengalaman, kejadian atau peristiwa)di masa lampau subjek dapat memahami adanya dampak positif dan negatif, sehingga subjek dapat memahami apa sebab akibat sehingga hal itu terjadi, singkat cerita dalam penerusan hidup subjek untuk masa kini dan masa depan subjek mengeksplor dirinya dengan tempat yang sama, hal yang sama, lingkungan yang sama tetapi dengan cara yang berbeda sehingga subjek tidak mengulangi kesalahan yang telah terjadi di masa lampau, contohnya subjek yang dulu seorang yang tidak bisa menjaga kesehatannya setelah didiagnosa terserang penyakit jantung. Subjek mulai berhati-hati dalam mengkonsumsi makan dan rutin berolah raga sehingga subjek dapat kembali dikehidupan normal seperti sebelumnya. Dengan adanya dampak positif dan negatif dari kesalahan tersebut subjek dapat mengevaluasi diri agar kesalahan yang lalu tidak terulang lagi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.Dalam penelitian ini di laksanakan di UPT. PSTW (Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha) yang terletak di Jln. Raya Puger No.19 Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini, sebab dari penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan luas mengenai peningkatan kebermaknaan hidup lansia dengan mengikuti kegiatan pengajian keagamaan, pengembangan bakat, adanya kegiatan kerja bakti, bimbingan, dan kegiatan lainnya sehingga dalam kegiatan tersebut dapat mengupayakan pencapaian dalam memperoleh kebermaknaan hidup pada lansia yang ada di UPT PSTW Jember.Selain itu, peneliti dapat mengetahui proses dalam pencapaian secara individu sebab pada setiap individunya cara memperoleh kebermaknaan dengan cara yang berbeda-beda namun tetap dengan tujuan yang sama yakni dalam mencapai tingkat kebermaknaan hidup di UPT PSTW. Adapun jumlah lansia yang tinggal di UPT PSTW yakni sejumlah 140 orang.

C. Subyek Penelitian

Penentuan sasaran penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive,* yakni pemilihan subyek atau sumber data penelitian dengan mempertimbangkan kriteria, atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian[53].

Berdasarkan uraian diatas, adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

[53] Moh zair, 61

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Lansia
   a. Minimal berusia 60 tahun.
   b. Minimal sudah 1 tahun menetap dipanti werdha.
   c. Tebuka.
   d. Mandiri (contohnya seperti mandi sendiri, makan sendiri, dan mengikuti aktivitas lainnya.
2. Petugas (informan)

Berdasarkan dari ketentuan kriteria di atas maka sasaran penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 5 orang subyek lansia wanita dan 3orang subyek lansia laki-laki, 2 orang petugas UPT.PSTW Jember.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan[54]:

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan.Mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.

[54] Moh zair,86

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti menggunakan Tehnik observasi partisipan aktif sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data, karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka di perlukan pengamatan yang langsung dilapangan dan juga melibatkan orang lain dalam mengukur relevansi teori. Disini peneliti meneliti tidak hanya lansia saja sebagai sumber data dari informan yang terdiri dari tiga petugas, yang sangat berpengaruh dalam penggalian data. Adapun data yang di peroleh adalah

a. Kondisi dari pada lansia.
b. Rata-rata usia maksimum dan minimum lansia.
c. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan lansia.
d. Keadaan lingkungan Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha Jember (UPT.PSTW) Jember.

2. Wawancara

Wawancara juga disebut dengan interview yakni kegiatan pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak dan dilakukan secara sistematik dan berdasarkan pada tujuan pendidikan, dalam hal ini peniliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur atau secara spontan.Pertama peneliti menggunakan wawancara tidak tersrtuktur dikarenakan melihat karakter dari pada lansia terlebih dahulu. Lansia di UPT. PSTW cenderung ramah sehingga kegiatan wawancara yang dilakukan secara mengalir, cenderung kebersamaan dengan kegiatan yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masing-masing lansia lakukan.Adapun data yang peneliti dapat peroleh, antara lain:

a. Profil narasumber dan informan.
b. Latar belakang lansia.
c. Menggali informasi terkait proses pencapaian dan faktor pendukung serta faktor penghambat pada lansia dalam mencapai kebermaknaan hidup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambaratau karya-karya monumental dari seseorang.Hasil penelitian dari Observasi dan Wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa lalu, autobiografi serta foto-foto.Adapun data yang di dapat oleh peneliti melalui dokumentasi adalah

a. Foto-foto pada saat lansia mengikuti kegiatan yang di jadwalkanoleh Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha Jember (UPT.PSTW) Jember.
b. Dokumentasi pada saat kegiatan wawancara oleh subjek.

E. Analisis Data

Analisi data yang dimaksud adalah pengelolaan data untuk memperoleh hasil atau temuan data dan bermaksud untuk mengkordinasikan data.Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan lain sebagainya[55].

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

a. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data periode tertentu.Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga mendapatkan data yang kredibel.

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak jumlah data serta semakin kompleks dan rumit.Maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memlih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

[55] Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016). Hal 173-175

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya[56].

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalah menyajikan data.Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapagan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel[57].

F. Keabsahan Data

Tehnik yang digunakan dalam menguji keabsahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Triangulasi.Triangulasi adalah suatu tehnik pengujian keabsahan dengan mengecek kembali sumber, pengumpulan data

[56] Amos Neolaka,180
[57] Amos Nelaka, 192

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan waktu.Pada penelitian ini sendiri menggunakan jenis penelitian Tiangulasi Sumber dan Triangulasi Tehnik (pengumpulan data).

Triangulasi sumber yakni mengecek kembali data dengan narasumber (lansia) dengan beberapa cara pengumpulan data yakni dengan informan, situasi lapangan, dan data dokumentasi.[58]. Sedangkan Triangulasi Tehnik yakni membandingkan dan mengecek kembali data dengan sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Adapun yang point yang dicapai dalamTriangulasi Sumber, antara lain:
   a. Membandingkan data hasil wawancara dengan narasumber (lansia) dan hasil wawancara dengan informan.
   b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dan dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
2. Adapun point yang dicapai dalam Triangulasi Tehnik, antara lain:
   a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
   b. Membandingkan data hasil dokumen dengan data hasil wawancara yang berkaitan.

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

[58] Prof. Dr. Suharsimi Artikunto, *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktek,(*Jakarta, 2002, Rineka Cipta).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tahap penelitian yang di dahului oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:[59]

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

1) Judul penelitian
2) Latar belakang penelitian
3) Fokus penelitian
4) Tujuan penelitian
5) Manfaat penelitian
6) Metode pengumpulan data.

b. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada petugas UPT PSTW. Setelah meminta surat perizinan. Penelitian menyerahkan kepada petugas UPT PSTW apakah diizinkan atau tidak.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini dapat terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui

[59] Prof. Dr. Suharsimi Artikunto, 212

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melaui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

2. **Menyiapkan keadaan lapangan**

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian yang telah disusun oleh peneliti, baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. **Tahap Pekerja Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalian data-data di lapangan guna mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti, baik dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

4. **Tahap Analisis Data**

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan di lapangan.Peneliti melanjutkan pada tahap terakhir yaitu menganalisis data.Pada ini peneliti mengorganisasikan data-data yang diperlukan.Menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan.

Sampai pada penulisan dengan menganalisi data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pempembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum berdirinya UPT Panti Sosiai Tresna Werdha Jember

UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember terletak pada ± 7 Km dari arah utara Puger dan ± 35 Km dari Kantor Kabupaten Jember. Lokasi UPT. PSTW Jember termasuk dalam wilayah Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Walaupun lokasi panti ini terletak cukup jauh dari pusat Kota Jember, tetapi untuk sampai ke lokasi ini tidaklah sulit. Dikarenakan lokasinya terletak di tepi jalan raya Kasiyan dan mudah untuk dijangkau.[60]

Lokasi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember berada di Jalan Moch. Seruji No. 06 Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, menempati tanah seluas 20.165m^2 terbagi atas:

a. Luas Bangunan : 12.150 m^2
b. Luas tanah : 20.165 m^2

[60] Dokumentasi,UPT.PSTW Jember 04 September 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember merupakan suatu lembaga yang menangani pelayanan sosial lanjut usia terlantar sosial ekonominya. Awalnya di Desa Kasiyan terdapat sebuah bangunan yang dikenal sebagai Rumah Tahanan Belanda, (rutan) yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung tawanan perang, sehingga oleh masyarakat di anggap sebagai tempat orang-orang buangan. Setelah Belanda menyerah kepada Jepang pada tahun 1942 maka tempat tersebut kemudian diambil alih oleh Jepang juga di pergunankan sebagai rumah tahanan. Setelah berakhirnya penjajahan Jepang di Indonesia, yakni pada tahun 1945, ketika Jepang menyerah pada sekutu maka tempat bekas rumah tahanan Belanda tersebut diambil alih oleh sebuah lembaga yang disebut balai keselamatan.

Balai keselamatan bertujuan untuk menampung tahanan yang berada di Rumah Tahanan Belanda.Di samping itu juga untuk menampung orang-orang miskin, glandangan dan orang-orang terlantar yang banyak terdapat dikalangan masyarakat akibat penjajahan Jepang di Indonesia.Mereka tidak hanya sekedar di tampung tetapi juga diberikan pelayanan dan bimbingan sosial agar mereka dapat memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik.[61]

Balai keselamatan mengelola tempat penampungan tersebut selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, yakni antara tahun 1945-1948, selanjutnya

[61]Dokumentasi,UPT.PSTW Jember 04 September 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada tahun 1948 oleh pimpinan balai keselamatan diserahkan kepada Dinas Sosial Dati I Jawa Timur. Sejak saat itulah maka pada tahun 1948 di Desa Kasiyan berdiri dua buah panti sosial; yaitu, sebuah panti werdha dan sebuah panti asuhan yang diberi nama Margo Mulyo. Keberadaan Panti Werdha dan panti asuhan Margo Mulyo tersebut langsung berada dibawah naungan Dinas Sosial Dati I Jawa Timur.Hal ini berarti keberadaan Panti Werdha dan panti asuhan Margo Mulyo Sudah diakui secara resmi oleh pemerintah.

Sejak berdirinya, Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan alasan tertentu Panti Asuhan Margo Mulyo kemudian dipindahkan ke Kabupaten Banyuwangi dengan nama panti asuhan Wisma Rini. Dengan dipindahkannya lokasi Panti Asuhan Margo Mulyo ke Banyuwangi maka Desa Kasiyan hanya terdapat satu panti sosial, yaitu Panti Werdha Margho Mulyo.Akan tetapi pada tahun 1994 terjadi pemecahan wilayah Desa Kasiyan. Tepatnya pada tanggal 19 Mei 1994 dengan berdasarkan pada SK Gubernur No.64/1994 Desa Kasiyan di bagi menjadi dua Desa yakni Desa Purwoharjo dan Desa Kasiyan. Setelah pembagian wilayah tersebut ternyata lokasi Panti Werdha Margo Mulyo termasuk di dalam Desa Kasiyan. Pada tahun tersebut panti Werdha Margo Mulyo mengubah namanya menjadi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Kemudian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tahun 2017 Namanya di ubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.[62]

Panti Werdha Margo Mulyo didirikan pada tahun 1984 dan telah mengalami pergantian pimpinan, pimpinan panti werdha margo mulyo yang pertama adalah Bapak Ajib. Selanjutnya setelah bapak Ajib meninggal dunia (tahun 1959) kemudian di gantikan secara berturut-turut oleh:

a. Bapak Wigoyo (Tahun 1959-1963)
b. Bapak Kandar (Tahun 1963-1966)
c. Bapak Slamet (Tahun 1966-1969)
d. Ibu Is (Tahun 1969-1971)
e. Bapak Kaspian (Tahun 1971-1974)
f. Bapak Ponamin (Tahun 1974-1977)
g. Bapak Hanodyo (Tahun 1977-1980)
h. Bapak Joko Sudibyo (Tahun 1980-1983)
i. Ibu Sunarti (Tahun1983-1985)
j. Ibu Kamiyem (Tahun 1985-1988)
k. Ibu Diah Agustina Merdekawati (Tahun 1988-1991)
l. Bapak Slamet Sampurno (Tahun 1991-1996)
m. Bapak Drs. Sugiono (Tahun 1994-2002)
n. Bapak Drs. Moch Hasan (Tahun 2003-2008)
o. Bapak Drs. Toufiq Hasyim M,Si (Tahun 2008-2010)

[62]Dokumentasi,UPT.PSTW Jember 04 September 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

p. Bapak Drs, Abdul Kadar, M,Si (Tahun 2010-2012)

q. Bapak Drs. Jabiston Limbung (Tahun 2012-2013)

r. Bapak Susilo.S.H (Tahun 2013-2014)

s. Bapak Bambang Sujatmiko (Tahun 2014-2016)

t. Ibu Dra. Dwi Antini Sunarsih, M.Si (Tahun 2017 Januari s/d September)

u. Bapak Muhammad Tabrani,SH.MH (Tahun 2017 Oktober - sekarang)[63]

3. Visi, Misi, Fungsi

Visi merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah keinginan dikelompok orang atau secara pribadi dengan pandangan yang jauh kemasa depan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sedangkan Misi sendiri yaitu suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan visi yang dibuat. Berikut visi, misi dan fungsi UPT PSTW antara lain:

a. Visi

Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat.

b. Misi :

1) Melaksanakan tugas pelayanan dan rehabilitas bagi lanjut usia dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani sehingga mereka

[63]Dokumentasi,UPT.PSTW Jember 04 September 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat menikmati hari tua yang diliputi kebahagiaan dan ketentraman lahir batin.

2) Mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia potensial sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.

3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan lanjut usia yang terlantar.

4. Tugas pokok, fungsi, prinsip pelayanan

Berikut adanya tugas pokok, fungsi dan prinsip layanan yang sudah di tetapkan oleh UPT PSTW Jember, antara lain:

a. Tugas pokok

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 119 Tahun 2008. UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial, antara lain dibidang:

1) Penyantunan

Penyantunan di laksanakan sesui dengan program setiap bulannya atau tahunnya yang sudah di rancang sebelumnya.Untuk penyantunan sesuai denga criteria yang sudah kami tentukan berhak mendapatkannya, seperti lansia janda, kondisi perekonomian lemah, lansia terlantar dll. Sehingga kami juga dari pihak panti dapat home visit secara langsung.

2) Rehabilitasi

Sesuai dengan kegiatan untuk memulihkan dan mengembangkan fungsi sosial lansia dan memperoses

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

fungdionalisasi serta pengembangan untuk meningkatkan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam meningkatkan kehidupan bermasyarakat.

3) Bantuan

Suatu bantuan yang diberikan pada lansia, yang dimana dapat berupa uang maupun semabako atau jenis yang lainnya.Bantua ini berfungsi agar dapat sedikit membantu meringankan dari beban lansia tersebut, dan kegiatan ini dilaksanakan sesuai program yang sudah di buat secaraterstruktur dan rinci.

4) Bimbingan

Adapun bimbingan-bimbingan yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses kegiatan mencapai kebermaknaan hidup antara lain, bimbingan sosial, bimbingan kegamaan, bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan keterampila dan bimbingan rekreatif yang didalamnya berupa terapi dengen bertujuan bisa membangkitkan semangat dan bisa mengeksplor diri pada lansia.

5) Pengembangan dan Resiolisasi.

Kegiatan pengembangan keterampilan sesuai dengan lansia, hal ini termasuk kegiatan yang positif dalam pengembangan skill sehingga menjadi suatu peluang dalam pengembangan karir.[64]

[64]Dokumentasi,UPT.PSTW Jember 04 September 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember mempunyai fungsi:

1) Pelaksanaan Penyantunan dan rehabilitas
2) Pelaksanaan penyaluran dan pembinaan lanjut
3) Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial dibidang rehabilitasi sosial Lanjut Usia Terlantar
4) Pelaksanaan Ketatausahaan
5) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

c. Prinsip pelayanan

1) Memberikan pelayanan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat lanjut usia.
2) Melaksanakan, mewujudkan hak azasi lanjut usia.
3) Pelayanan didasarkan pada kebutuhan yang sesungguhnya.
4) Mengupayakan kehidupan lanjut usia lebih bermana bagi diri, keluarga dan masyarakat.
5) Menjemin terlaksananya pelayanan bagi lanjut usia yang disesuaikan dengan perkembangan pelayanan lanjut usia secara terus menerus serta meningkatkan kemitraan dengan berbagai pihak.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Struktur Organisasi dan Prosedur Pelayanan UPT.PSTW

Adapun struktur organisasi dan prosedur-prosedur dalam pelayanan yang sudah di tetapkan di UPT PSTW Jember. Antara lain:

Tabel 4.1
Struk organisasi UPT.PSTW

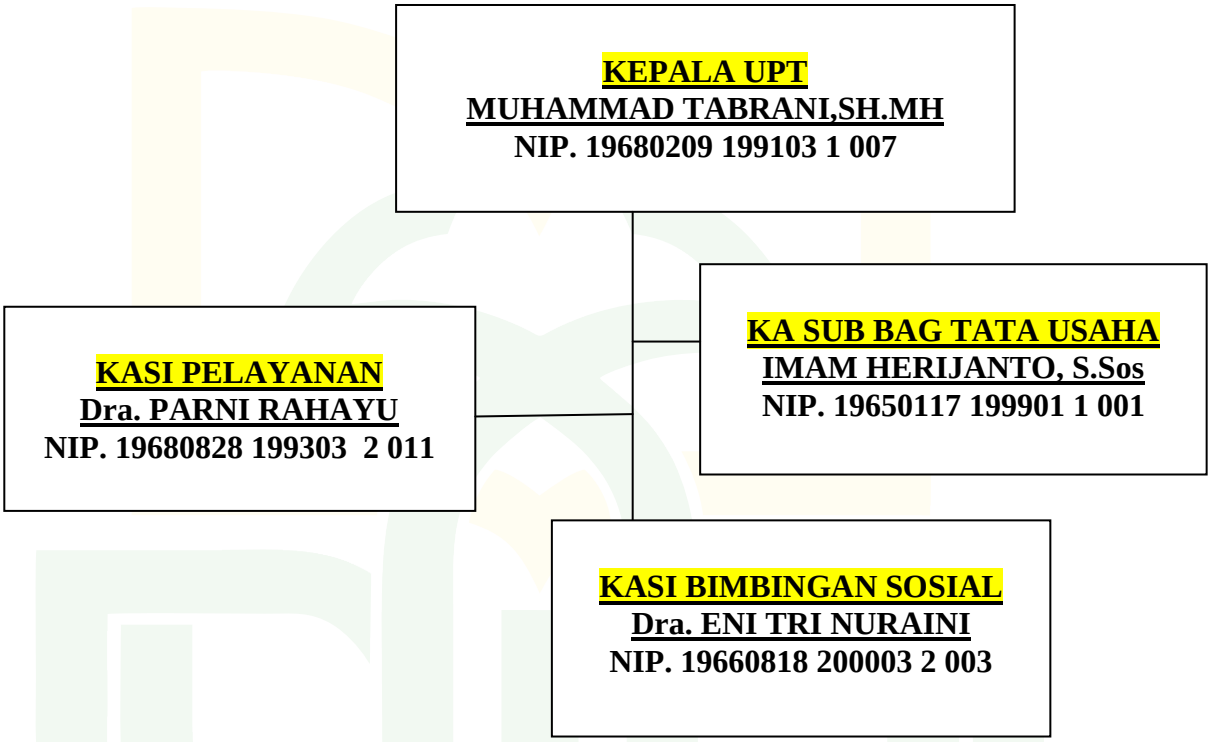

6. Prosedur Pelayanan

a. Tahap pendekatan awal

1) Orientasi konsultan

2) Identifikasi

3) Motivasi

4) Seleksi – administrasi – fisik dan mental [65]

[65] Dokumentasi, UPT.PSTW Jember 04 September 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Syarat penerimaan

1) Berusia minimal 60 tahun

2) Terlantar secara sosial ekonomi (suara Kepala Desa)

3) Berbadan sehat (surat dokter)

4) Kemauan tanpa paksaan

5) Rekomendasi dari Dinas Sosial setempat

c. Tahap penerimaan

1) Pemanggilan

2) Penerimaan (pendaftaran, bimbingan orientasi, pemahaman masalah)

d. Tahap bimbingan

1) Bimbingan fisik

2) Bimbingan mental

3) Bimingan sosial

4) Bimbingan keterampilan [66]

e. Tahap penyaluran dan binjut (bimbingan lanjut)

1) Resosialisasi

2) Binjut

3) Terminasi

4) Pemakaman (meninggal dunia)

5) Di rujuk ke lembaga lain

f. Sasaran garapan

1) Lansia usia 60 tahun ke atas

[66]Dokumentasi, UPT.PSTW Jember 04 September 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Terlantar

3) Tidak diurus keluarga

7. Data Lansia Mndiri

Adapun data lansia di UPT PSTW Jember secara keseluruhan berjumlah 140 orang. Namun, lansia yang akan di jadikan sebagai subyek penelitian atau narasumber adalah lansia mandiri yang berjumlah 47 orang, yang sebelumnya sudah di sesuaikan dengan kriteria subyek penelitian di UPT PSTW Jember. Berikut data di bawah ini sebagai berikut:

Table 4.1
Data Lansia Mandiri

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Asal
1.	Tuminem	Perempuan	63	Kaliwates, Jember
2.	Mustika	Perempuan	65	Rambipuji, Jember
3.	Trisna	Perempuan	67	PPMKS Sidoarjo
4.	Lena	Perempuan	70	Bangsalsari, Jember
5.	Siti Marpuah	Perempuan	68	Panti, Jember
6.	Yantos Yono	Laki-laki	80	Semboro, Jember
7.	Kosim	Laki-laki	80	Keranjingan, Jember
8.	Budi Sugitno	Laki-laki	62	Gerati, Pasuruan
9.	Siti Nurmala	Perempuan	62	Balai PMKS Sidoarjo
10.	Mujiwiyati	Perempuan	61	Balai PMKS Sidoarjo
11.	Probowangi	Perempuan	61	Balai PMKS Sidoarjo
12.	Astuti	Perempuan	62	Ambulu, Jember
13.	Suminem	Perempuan	65	Tempurejo, Jember
14.	Melati	Perempuan	65	UPT RSBL Banyuwangi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

15.	Salim ruji	Laki-laki	60	Puger, Jember
16.	Miskun	Laki-laki	65	Morowali, Sulteng
17.	Mujiani	Perempuan	68	Ambulu, Jember
18.	Khudori	Laki-laki	62	Puger, Jember
19.	Faturrahman	Laki-laki	61	Liposos Jember
20.	Sriwati	Perempuan	61	Pohjentrek, Pasuruan
21.	Buyah	Perempuan	61	Puger, Jember
22.	Jais	Laki-laki	61	Sukowono, Jember
23.	Mat	Laki-laki	61	Panti, Jember
24.	Paijah	Perempuan	66	Ajung, Jember
25.	Halimah	Perempuan	61	Tanggul, Jember
26.	Salamah	Perempuan	69	Puger, Jember
27.	Sriati	Perempuan	61	Ambulu, Jember
28.	Sukaranda	Laki-laki	63	Umbulsari, Jember
29.	Ponimah	Perempuan	61	Jambi, Lumajang
30.	Kusyanto	Laki-laki	63	BPMKS Sidoarjo
31.	Tresna	Perempuan	67	BPMKS Sidoarjo
32.	Sukardi	Laki-laki	68	Lumajang
33.	Sunami	Perempuan	62	Puger, Jember
34.	Atminah	Perempuan	62	Mumbulsari, Jember
35.	Sofyan	Laki-laki	63	Kepanjen, Malang
36.	Supriyanto	Laki-laki	68	Sumberejo
37.	Mak Lena	Perempuan	62	Kencong, Jember
38.	Saleh	Laki-laki	61	Puger, Jember
39.	Jariyah	Perempuan	61	Bangsalsari, Jember
40.	Marmat	Laki-laki	61	Rambipuji, Jember
41.	Adak	Laki-laki	68	Tempeh, Lumajang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

42.	Jujuk	Laki-laki	60	UPT RSBL Banyuwangi
43.	Riyanto	Laki-laki	70	UPT RSBL Banyuwangi
44.	Bukarno Adi	Laki-laki	62	UPT RSBL Banyuwangi
45.	Mami	Perempuan	63	Panti, Jember
46.	Saikem	Perempuan	80	Puger, Jember
47.	Misnati	Perempuan	81	Gebang, Jember

Dari data lansia mandiri diatas, peneliti hanya mewawancarai 8 orang sebagai subyek serta sebagai perwakilan dari 47 lansia mandiri di UPT PSTW Jember.Data lansia yang diperoleh merupakan data terakhir dari bulan November sebagai data terbaru dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT PSTW Jember.

B. Penyajian data dan Analisis

Pengajian data dan analisis merupakan bagian yang mengungkapkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan fokus dan analisis dengan data yang relevan.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Wherdha (UPT PSTW) Jember dengan metode obeservasi, wawancara, serta dokumentasi. Secara berurutan peneliti memaparkan secara rinci dan sistematis mengenai subjek yang diteliti mengacu pada fokus penelitian yakni bagaimana proses pencapaian makna yang dilakukan oleh lansia untuk mencapai kebermaknaan dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang di temui lansia untuk mencapai kebermaknaan hidup di **Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Wherdha (UPT PSTW) Jember**[67]**.**

[67]Dokumentasi,UPT.PSTW Jember 04 September 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Bagaiman proses yang dilakukan pada lansia untuk mencapai kebermaknaan hidup lansia di Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Wherdha (UPT PSTW) Jember?**

Bedasarkan teori yang telah dijelaskan, bahwasanya kebermaknaan hidup merupakan upaya atau cara seseorang untuk mengisi kehidupan dan memberikan gambaran menyeluruh untuk menunjukkan arah dalam manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain dan alam atas cinta Ilahi dengan cara yang baik atau ide-ide yang positif. Sehingga ketika mencari makna hidup, seseorang dan kapasitasnya tentunya mengandung nilai-nilai kehidupan seperti; nilai daya cipta, yaitu makna yang diberikan kepada kehidupan untuk melalukan tindakan yang mencipta hasil atau adanya ide pemikiran yang membangun. Untuk menghasilkan nilai daya cipta,dapat dilakukan pemikiran yang mengandung aspek berpikir positif, sebagai proses mengenal, menilai, mengevaluasi tindakan pemikiran yang negative sehingga dapat mengandung nilai-nilai yang positif atau berguna pada masa mendatang.

Pelaksanaan untuk memperoleh kebermaknaan hidup bagi warga lanjut usia di Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Wherdha (UPT PSTW) Jember terdapat beberapa kegiatan yang berguna dan sesuai agar dapat memperoleh kebermaknaan hidup, yang didalamnya dapat mermberikan pengetahuan agar lansia dapat memperoleh hasrat untuk hidup bermakna dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positive. Dan dengan adanya petugas-petugas setempat, dapat memberi stimulus positive

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi lansia yang mungkin mempunyai masalah, sehingga masalah tersebut dapat di selesaikan dengan baik dan lansia dapat untuk melakukan kegiatan seperti biasanya.

Adapun di bawah ini terdapat pemaparan wawancara dari lansia mengenai proses mencapai makna hidup yang sudah disesuaikan dengan data di lapangan dan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, melalui komponen-komponen dalam keberhasilan pencapaian proses makna hidup, maka berikut beberapa hasil wawancara lansia sebagai subyek peneliti, yaitu:

1) Komponen – komponen keberhasilan kebermaknaan hidup

a) Pemahaman diri (*self insight*)

Meningkatkan kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.[68] Berkaitan dengan pemahaman diri, berikut hasil wawancara menurut Ibu Mustika, antara lain:

> "Iya saya bilang tidak apa-apa, ikhlas saya kalau saya mau dimasukin ke panti jompo, senang saya dari pada dirumah, seperti saya macam orang tidak benar saja.
> Tidak apa-apa saya di beri tinggal disini, malah saya bersyukur, benar-benar bersyukur sudah dapat tinggal dip anti, saya nyaman disini. Disini ya saya tinggal belajar ibadah lebih dalam aja, buat bekal saya kalau di panggil Kuasa."[69]

Pemaparan Ibu Mustika mengenai pemahaman diri adalah dengan cara ikhlas untuk menjalani hidupnya dan bersyukur dengan apa yang diperoleh saat ini sehingga Ibu Mustika dapat menjalankan

[68]Bastaman HD, *Meraih Hidup Bermakna, Kisah Pribadi pengalaman Tragis*,(Jakarta: Paramadina, 2005) Hal 132
[69] Mustika, *Wawancara Sumber*, UPT PSTW Jember 12 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidup yang nyaman. Sedangkan menutut Ibu Trisna pemahaman diri yakni:

> "Saya mah nyesel sebenarnya, kalau yang kemarin suka pergi itu. Tapi ya mau gimana namanya juga orang tidak betah, kan tidak di paksain gitukan. Saya nyesel dulu pergi gak bilang terus gak balik.Tapi ya saya coba belajarlah biar betah, biar gak kabur-kabur lagi saya biar gak disangka buronan."[70]

Tingkat pemahaman diri Ibu Trisna, dalam paparannya menyatakan ingin belajar untuk membiasakan diri agar lebih tenang dan belajar betah terhadaplingkungan baru, agar kejadian yang tidak diinginkan tidak akan terulang kembali. Ada juga pendapat dari bapak kosim, yakni:

> "Ya sebenernya kalau untuk kamar ya kayaknya bisalah dibangun.Kalo untuk saya gak usah besar-besar kamarnya cukup kamar yang nyaman aja.Cuman ya mungkin anak-anak lagi gak ada uang mungkin buat bangun, waktu itu ya saya ngomongnya. Sekarang ya saya sudah sepuluh tahun disini sama kaya paka Yono. Tapi ya saya gak apa-apa disini enak juga bisa bolak-balik kan enak jalan-jalan terus."[71]

Pemahaman diri yang dialami yakni, mampu mengerti kondisi anaknya untuk menyutujui menetap dipanti jompo dan tidak memaksakan kondisi anaknya. Disisi lain dengan menetapnya Bapak Kosim dipanti jompo membuat Bapak Kosim merasa lebih asik untuk menjalankan kehidupan di masa tuanya.

Adapun pemaparan yang sudah di paparkan oleh ke tiga subyek, sudah jelas terlihat bahwa penjelasan diatas mempunyai cara-cara dan tingkat pencapaian kualitas hidup yang berbeda dalam

[70] Trisna, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020
[71] Kosim, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 16 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memahami kondisi hidupnya. Tingkat pemahaman diri dari masing-masing individu dapat dilihat dari cara untuk mengontrol diri. Sebab, adanya pengontrolan diri didalam pemahaman diri dapat mencapai tingkat keingkhlasan dan rasa syukur yang beragam dari setiap individu yang mengalaminya.

b) Makna hidup (*the meaning of life*)

Nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan pribadi seseorang, yang berfungsi melanjutkan tujuan hidup kearah yang lebih bermanfaat serta bermakna untuk kehidupan kedepannya.[72]Adapun mengenai makna hidup, berikut pemaparan dari Ibu Mustika, yakni:

> "Setahun ini saya disini, saya sudah berfikir sejak awal di saat saya tua yang tidak bisa apa-apa, apakah saya ada yang bantu? Tapi ya tidak apa-apa tetap ikhlas saya. Disini saya suka bantu petugas untuk memandikan mbah-mbahnya yang tidak bisa beraktivitas lagi, senang saya. Saya anggap macam urus ibu saya, karna saya nanti akan seperti merekayang tidak bisa apa-apa. Itu sebuah gambaran saya, buat kedepannya"[73]

Menurut Ibu Mustika merasa hidupnya bermakna ketika membantu lansia lainnya untuk melakukan kegiatan seperti membantu memandikan lansia yang sudah tidak bisa beraktifitas dengan baik, dengan cara ini Ibu Mustika mengaggap bahwa subyek merasa merawat seperti ibunya sendiri. Selain itu, Ibu Mustika mempunyai cerminan diri bagaimana masa tuanya nanti ketika sama seperti lansia yang tidak bisa apa-apa, dan berharap bisa

[72]Bastaman HD. Hal 132
[73] Mustika, *Wawancara Sumber*, UPT PSTW Jember 12 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menujupanggilan-Nya dengan cara dan kondisi yang baik.sedangkan menurut Ibu Trisna mengenaimakna hidup, antara lain:

> "Saya mah sekarang masih belom tenang, saya kangen gitu sama keluarga sama tetangga juga dirumah, jadi pengen pulang gitu. Menyesal saya gak balik, kalau saya dah balik kemarin mungkin ya saya tidak disini.Saya masih belom tenang hidup saya, karna saya belom pamitan sama suadara, anak, tetangga juga.Mungkin nanti kalau saya bisa ketemu dengan mereka ya bisa tenang kali ya, jadi tidak kefikiran terus."[74]

Tingkat kebermaknaan hidup yang rendah, yang membuat Ibu Trisna tidak merasa nyaman atas kehidupannya yang di jalaninya sekarang.Sebab, tiga belas tahun yang lalu subyek tidak berpamitan sebelumnya dengan sanak keluarga maupun tetangga.Dan saat ini, Ibu Trisna merasa terbayang-bayang oleh kesalahannya sehingga Ibu Trisna tidak merasa nyaman dalam menjalani hidupnya sehingga menjadi hambatan dalam mencapai makna hidup. Namun, di sisi lain menurut Pak Kosim dalam pencapaian makna hidup, yakni:

> "Alhamdulillah, walapun saya tinggal disini seenggaknya anak dan keluarga masih ingat dengan saya.Ya dengan jenguk saya, kadang ya di jemput juga buat pulang.Ya saya merasa disayang, dihormati, dihargai sebagai orang tua, kakek, sebagai bapak.Bersyukur sekali saya sebab ya tidak semua orang bisa kaya saya, gitukan. Jelas mbah yang masuk sini ya ada yang jauh ada juga yang dekat, meskipun yang dekat juga ada yang gak dijenguk sama keluarganya. Ya saya bersyukur sekali keluarga masih ingat saya."[75]

Pencapaian makna hidup yang diinginkan Bapak Kosim amat sangat sesuai dengan keinginannya walapun tidak semua yang

[74] Trisna, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020
[75] Kosim, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 16 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terealisasikan.Dengan adanya kehadiran keluarga khususnya anak merupakan obat smangat untuk mengarungi sisa hidup dimasa tua.Minimal dengan peduli, menjenguk dan saling memberi kabar sudah merupakan hal yang istemewa bagi lansia sebab dengan seperti itu Bapak Kosim merasa diorangkan, dihargai dan dihormati.

Berdasarkan pendapat dari lansia di atas, bahwa tingkat mencapai makna pada kehidupan lansia khusunya di panti jompo UPT PSTW Jember sangatlah berbeda. Sebab, latar belakang dan pengalaman serta keadaan sebelumnya pada tiap individu sangatlah berbeda. Individu dapat mencapai makna hidup dengan mengukur sejauh mana individu tersebut dapat bertanggung jawab minimal atas dirinya, seberapa keras penjuangan individu dalam menyelesaikan masalahnya dan sejauh mana individu dapat mempelajari pengalaman hidupnya. Dengan ini, individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.

c) Pengubahan sikap (*changing attitude*)

Perubahan sikap yang terjadi jika seseorang sudah mndapatkan suatu peristiwa atau kejadian yang tidak mengenakkan sehingga secara tidak langsung, individu akan berubah secara perlahan untuk menjadi individu yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.[76] Berikut pemaparan Ibu Mustika mengenai perubahan sikap yang di alami, yakni:

[76]Bastaman HD. Hal 132

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Semua kejadian yang terjadi sama saya, banyak sekali pelajarannya yasalah satunya ini, jangan terlalu berharap dengan orang lain, walaupun dia anak sendiri. Pasti ujung-ujungnya akan berbeda,apalagi ya kaya saya jauh. Dengan itu, ya saya berusaha mandiri. Karna saya ya beranggapan tidak punya siapa-siapa, biarlah saya bawa sendiri beban saya, pokonya ya saya disini mau berusaha khusyuk ibadahnya biar tenang juga nanti saya pulangnya".[77]

Dari pemaparan tersebut, Ibu Mustika menyatakan bahwa perubahan yang dijalani saat ini adalah memperbaiki sholat dan belajar untuk tidak berharap bantuan dengan orang lain, meskipun itu adalah anaknya sendiri.Ibu Mustika mengubah sikapnya dengan berusaha beribadah dengan tulus,iklas dan khusyuk, sebab ingin pulang dalam keadaan yang tenang. Sedangkan menurut Ibu Trisna mengenai perubahan sikap, yakni:

> "Ya saya, mau belajar betah biar saya gak kabur-kabur lagi. Biar gak disangkanya saya buronan, kasian juga petugasnya, saya saya terus yang kabur, ikhlas saya ada disii dah."[78]

Berikut pengubahan sikap yang dilakukan Ibu Trisna dalam rangka membenah diri untuk berusaha belajar betah dilingkungan tersebut tanpa adanya melarikan diri lagi dan Ibu Trisna belajar untuk mengiklaskan dirinya hidup dalam lingkungan panti jompo. Kemudian menurut Pak Kosim, yakni:

> "Kalau saya sih ya ikhlas aja, semua sudah saya alami semua hal ya sudah saya pikul juga, seberat apapun beban sudah saya selesaikan. Allahamdulillah masih ada masih anak-anak yang perhatian juga walapun mamanya sudah tidak ada ya saya ikhlas. Dan berusaha buat ikhlas aja, minta berkah di sisa hidup saya."[79]

---

[77] MS, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020
[78] Trisna, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020
[79] Kosim, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 16 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengubuhan sikap menuju rasa ikhlas memang butuh proses, tapi jika selalu dijalani dan mengikuti alur secara tidak sadar lambat laun suatu masalah akan usia secara baik dan rapih serta pengalaman-pengalaman yang baik dan buruk dapat diperoleh dengan berbagai peristiwa. Disisa hidup Bapak Kosim hanya ingin belajar ikhlas dan berusaha lebih untuk ikhlas untuk mendapatkan Ridho Sang Pencipta.

Dari ketiga narasumber, dapat di ambil kesimpulan adanya pengubahan sikap yang dapat dilakukan sangat bermacam-macam. Sebab, kembali lagi pada latar belakangan individu itu sendiri yang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Pengubahan sikap di masa lansia lebih cenderung untuk belajar mengani keikhlasan yang mendalam, sebab dalam menjalani kehidupan di masa tua tanpa adanya keluarga sangatlah hampa. Maka, para lansia tidak lain belajar mengikhlaskan dan memfokuskan diri atas kejadian yang sudah di alami saat ini.

d) Keikatan diri (*self commitment*)

Mampu mengikat diri atau komitmen diri terhadap makna hidup yang ditemukan dan menjalankan tujuan yang ditetapkan.Artinya, mampu mejaga ke kuatan komitmen untuk melakukan suatu hal agar dapat mencapai bekermaknaan hidup dengan baik.[80] Menurut Ibu Mustika, mengenai keikatan diri, yakni:

[80]Bastaman HD. Hal 132

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Ya saya, puasa senin kamis, sholah 5 waktu tidak lupa dengan sunnahnya.Saya berdoa agar dimasa-masa saya biar tidak disulitkan melainkan dimudahkan untuk menuju panggilan, udah itu aja.Sebab apalagi yang saya tunggu, saya sudah tua, mau berharap dengan anak pun tidak mungkin rasanya. Ya dengan saya bantu lansia lain juga. Jadinya biar sama-sama jalan, saya ya berdoa biar saya dimudahkan diiringi juga dengan iktiar saya,yakni membantu lansia lainnya."[81]

Ibu Mustika mempaparkan tidak hanya berdoa saja, melainkan dengan ikhtiar juga dengan caraikut membantu para lansia. Dengan cara yang konsisten dari sanalah akan terasa hasilnya, walapun masih proses tahapan. Sedangkan menurut Ibu Trisna, yakni:

> "Kalau saya istiqomah ya dalam sholat, bangun jam tiga pagi buat sunnahan, dzikir atau megaji, ya karna satu-satunya cara saya bisa mengadu, walaupun ya saya tidak ada ibu tapikan ada Tuhan. Saya berdoa biar saya bisa pulang terus bertemu keluarga tetangga habis itu saya balik kesini ya tidak papa, itu sudah cukup mengobati rindu saya selama tiga belas tahun ndak pulang "[82]

Keikatan diri yakni komitmen diri agar dapat melakukan ketetapan tujuan hidupdengan cara mengadu kepada Tuhan agar dapat jalan yang terbaik untuk menuju rumah, bertemu dengan sanak suadar dan keluarga agar bisa mengobata rasa rindu yang sudah selama tiga belas tahun terpendam dan ini salah satu cara komitmen diri dari Ibu Trisna. Kemudian menurut Pak Kosim, yakni:

> "Ya ikhlas situ tadi, ikhlas beribadah, ikhlas melakukan apa aja. Toh masih ada gusti Allah masak kita ngak percaya sama

[81] Mustika,*Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020
[82] Trisna, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kuasanya. Saya santai aja, yang penting sholah tetep istiqomah ibadah. Udah cukup saya mah"[83]

Keikatan diri dengan memulai komitmen dengan menanamkan rasa ikhlas pada diri sendiri dapat mengiringin tujuan-tujuan yang positif dalam memperoleh dan mencapai makna hidup bagi individu masing-masing.

Kesimpulannya adalah dalam keterkaitan diri, pada setiap individu berbeda-beda. Sebab dalam proses pencapaian yang berbeda-beda juga walapun dengan tujuan yang sama. Sehingga lansia dapat berpegang teguh dengan apa yang akan di capai, apa yang akan dirubah dengan adanya komitmen diri yang keras dan berniat pasti akan ada hasil yang akan di capai nantinya.

e) Kegiatan yang terarah (*directed activities*)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju pengembangan pada masing-masing potensi lansia.Bisa dilakukan dari segi bakat, kemampuan, keterampilan dan hal-hal lainnya.[84]Sehingga lansia tidak merasa hidupnya hampa. Beriku pendapat dari Ibu Mustika, mengenai kegiatan yang terarah:

"Ya kegiatan yang paling enak, ya mandiin mbahnya.Sambil cerita-cerita, yo sambil nyanyi.Enak, nyaman suka saya.Senanglah kalau lagi bantu itu."[85]

Pemamaparan di atas menyatakan, kegiatan yang terarah yakni bisa membantu lansia lain, seperti halnya memandikan lansia

[83] Kosim, *Wawancara Sumber*, UPT PSTW Jember 16 september 2020
[84]Bastaman HD. Hal 132
[85] Mustika, *Wawancara Sumber*, UPT PSTW Jember 12 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sambil bercerita atau bernyanyi, itu adalah kegiatan yang sangat menynangkan bagi Ibu Mustika. Sedangkan menurut Ibu Trisna, yakni:

> "Saya kalau jenuh ya biasanya habis ikut kegiatan inti ya kadang ke kantor depan itu bersih-bersih kebun, bersih-bersih halam kantor biar gak kotor. Malu saya liat kalo ada tamu tapi kotor, kan sering ada tamu kunjungan. Ya gitu, kadang juga ya ikut panen kacang di pojok sana, panen mangga ya pisang juga, terong juga ya banyaklah alhamduliilah. Yang tadi keinget jadi lupa ya karna ikut kegiatan"[86]

Kegiatan terarah yang dilakukan yakni menghabiskan waktunya di ladang, memanen sayuran, hingga membersihkanhalaman kantor. Sebab, pada dasarnya Ibu Trisn aadalah orang yang aktif dalam berkegiatan, sehingga Ibu Trisna senang untuk melakukan kegiatan yang menurutnya memang bermanfaat, selain itu agar tidak ingat kembali akan bayang-bayang keinginannya ingin pulang. Kemudian menurut Pak Kosim, Kegiatana yang terarah yakni:

> "Saya disini ya kalau pagi ikut kegiatan yang ada aja, tapi ya jarang juga soalnya kaki saya sering sakit kena asam urat itu ya makanya jalan pelan-pelan kehambat penyakit ini, sisanya ya kadang kumpul-kumpul sama saudara-saudara dipanti. Kadang ya tidur terus bangun sholat, makan udah gitu aja alahamdulillah."[87]

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari adalah kegiatan yang sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh pihak panti dan kegiatan yang paling dinanti yakni kembali kerumah untuk bertemu

[86] Trisna, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020
[87] Kosim, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 16 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan sanak sudara dananak-anakanya.Berhubung saat ini masih pandemik Covid19, maka dari pihak panti jompo memberhentikan kegiatan berkunjung, demikenyamanan dan kesehatan bersama.

Kegiatan yang terarah dapat di simpulkan untuk memperolehnya dengan berbagai macam cara-cara yang berbeda, tergantung dari minat para lansia mampu untuk melakukan kegiatan tersebut dan dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikannya. Dengan kegiatan yang terarah, lansia dapat mengetahui sejauh mana tingkat kreatifitas dan sejauh mana tingkat kualitas hidup yang di bangun oleh para lansia. Kegiatan yang terarah akan mengubah pola fikir dan pola hidup pada lansia sebab, adanya stimulus positif yang ada didalamnya sehingga lansia dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan sangat baik.

f) Dukungan sosial (*sosial support*)

Hadirnya seseorang untuk memberi semangat, dan dukungan secara internal mapun eksternal, agar individu dapat menumbuhkan percaya dirinya.[88] Menurut Ibu Mustika mengenai dukungan sosial, yakni:

> "Disini ya ada mbah-mbahnya, yo kadang duduk iku yo cerita-cerita kita dulu masih muda, masih kuat buat kerja jauh-jauh.Sekarang sudah tua ya tidak nyangka juga masuk panti jompo. Ya kadang sedih-sedih sendiri tapi ya kalau sadar apa yang mesti di sedihkan wongsudah terjadi. Ya akhirnya yo ketawa-ketawa aja sama temen. Ya kadang ada kegiatan itu pengajiannya itu, diisi dengan petugas tentang gimana ya kita nanti di ambil nyawanya, gimana ya kita nanti

[88]Bastaman HD. Hal 132

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> di alam barzah sembarangwes. Tapi ya tetep istigfar saya, namanya juga manusia"[89]

Hasil dari deskripsi wawancara di atas, Ibu Mustika lebih kepada kegiatan yang sudah di adakan petugas dan teman-teman yang ada di sekelilingnya untuk menguatkan diri dan mendapatkan dukungan bagi dirinya di lingkungantersebut, sehingga lansia jauh dari kata tidak percaya diri. Sedangkan menurut Ibu Trisna yakni:

> "Ya kalau saya mah, disini ada teman-teman lansia lainnya ya kadang rame kadang juga ada petugasnya, petugasnya ramah-ramah. Kalau mau bicara apa-apaya sama mbah Mustika itu kan sekamar,senggaknya saya juga mau curhat apa gitu lega gitu."[90]

Dukungan sosial yang didapatkan Ibu Trisna melalui lingkungan sekitar dan adanya teman-teman sebayanya petugas. Selain itu yakni Ibu Mustika ya kadangkala menjadi pendengar Ibu Trisna mengenai keluh kesah hidupnya. Kemudian menurut Bapak Kosim, yakni:

> "Saya Alhamdulillah ada anak-anak yang keluarga yang masih peduli dengan saya yang masih sayang sama saya. Disini juga sama petugasnya alhadulillah tidak bermasalah sama mbah-mbahnya juga. Ya saya juga sekarang udah gak ada istri syukur anak-anak masih inget saya dan masih di rawat dengan baik.Bersyukur saya, syukur sekali. Makanya kalao inget mereka pada saya sakit saya mikir ya saya harus sehat biar tidak nyusahin mereka.Karna sejauh ini ya saya paham juga gitu gimana bolak-balik antara jemput saya. Ya alahamduillah wasyukurillah"[91].

Dukungan sosial yang diperoleh oleh subyek melalui orang-orang yang terkasih dan di percaya olehnya seperti anak dan

[89] Mustika, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020
[90] Trisna, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 12 september 2020
[91] Kosim, *Wawancara Sumber,* UPT PSTW Jember 16 september 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keluarga yang masih mau untuk merawat dan menerima.Selain itu, petugas dan teman-teman sebayanya yang membuat subyek selalu bahagia dan tidak luput dari rasa syukur dari petugas serta anak beserta keluarga yang sudah mau untuk merawat secara baik.Dengan rasa syukur yang tinggi, yang membuat Bapak Kosim merasa jauh lebih memahami bagaimana berharganya sabar dan saling memahami. Nilai penghargaan yang diperoleh tidak lain dari rasa kasih diantara seorang dan ayah yang hasilnya menimbulkan rasa keharmonisan yang tinggi, sehingga subyek sudah merasa masa tuanya jauh lebih berarti.

Berdasarkan teori dan data wawancara di lapangan yang di dapatkan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa, semua sesuai dengan komponen-komponen dan kegiatan yang sudah di laksanakan oleh para lansia di UPT PSTW Jember. Seperti halnya, dengan adanya kegiatan keagamaan Ibu Mustika dan Pak Kosim bisa beribadah secara khusyuk di tambah lagi dengan pengajian yang selalu di adakan sehingga Ibu Mustika dapat mempelajari bagaimana cara mengubah sikap yang baik, menyesuaikan pemahaman diri dan membentuk komitmen diri dengan tujuan memperoleh tingkat makna hidup yang diinginkan. Jelas semuanya sudah terlihat, adanya cara pencapaian yang berbeda maka akan memperoleh hasil yang berbeda tapi tetap dengan tujuan yang sama yakni memperoleh makna hidupdi UPT PSTW Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang di temukan pada lansia dalam mencapai kebermaknaan hidup di Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Frankl yakni adanya kebermaknaan sebagai sesuatu yang dimana keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengatasi masalah hidup yang di alaminya, menyelesaikan dengan baik, menghayatinya, dan mengambil pelajaran melalui sudut pandangnya.Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut seseorang mampun mengambil suatu keputusan dan pilihan-pilihan yang sengit, dengan ini seseorang sudah mencapai untuk meresakan hidup yang bermakna.Hidup yang bukan hanya untuk dirinya, namun untuk orang sekelilingnya.

Lansia di gambarkan sebagai individu yang dapat menerima dan bersikap sesuai dengan usianya yang sudah lanjut, dengan menjalani hidup dengan tenang, rukun bersama keluarga, sehat badannya, akur dengan lingkungan, mampu beradaptasi dengan baik, mandiri, memiliki teman sebaya, mempunyai harapan yang lebih untuk merasakan dan menggapai hasratnya dalam mencapai kehidupan yang bermakna.[92] Dan tidak lupa juga beribadah serta bertaqwa kepada Tuhan, dengan ini kebermakmaknaan sudah di gapai dengan tanpa di sadari juga secara otomatis kebahagiaan mampu mengikuti secara mendalam dan hidup yang benar bermakna.

[92]Purwakarnia Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam (Menyikapi Rentan Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca Kematian)*, (Jakarta: 2006, PT Raja Grafindo Persada). Hal 67

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Memperoleh makna hidup tidak hanya serta merta mengikuti alur kehidupan yang akan di jalani, tetapi pasti adanya hambatan dalam mencapainya. Berikut pemaparan mengenai faktor penghambat serta faktor pendukung mengenai pencapaian makna hidup pada lansia, yang akan di paparkan oleh Pak Enang selaku petugas Pekerja Sosial Fungsional di UPT PSTW Jember, yakni:

> "Begini mbak, kalo untuk cara-cara atau proses dari pada lansia memperoleh makna hidup itu berbeda-beda. Adakalanya mereka taat mengikuti kegiatan yang sudah kami sediakan bagi mereka yang lansia potensial biasanya, dan ada pula bagi mereka yang tidak ikut kegiatan bagi mereka lansia tidak potensial.Namun, tidak berpatokan dengan itu saja, melainkan dari mereka yang masih potensial namun bermalas-malasan dan beberapa faktor lainnya. Jadi kalaupun mereka merasa memperoleh makna hidup dengan cara demekian, iya mau gimana lagi begitukan, ada juga kaya Ibu Trisna minta anter pulang, wong alamatnya dari saat pindahan itu udah tidak jelas kok, kan jadinya kita sulit buat cross cek gitu, banyak juga mbah-mbahnya yang kaya gitu, kalau itu masuk hambatan.
> Jadi klau faktor pendukungnya dengan kegiatan yang disini seperti senam lansia, pengembangkan bakat, pengajian kadang indoor atau aoutdoor biar mbahnya gak bosen juga. Cuman kalau yang penghambat ya kadang ada yang rematik, asam urat, kebanyakan faktor kesehatan sih yang rata-rata membuat penghalang sih. Tapi ya bagaimana wong wes tua kok.
> Disini juga biasanya ada bantuan-bantuan kalo dari kedinasan sosial memang sudah di anggarkan, tapi dari lembaga atau kelompol lain gitu, ya kadang ngasi alat mandi sabun, detergent, pasta gigi, ya kadang baju juga, kadang ada juga yang ngasih uang langsung ke mbahnya. Disini juga ya fasilitasnya sudah terjamin kok, kesehatannya disini ada dokternya dan ruangannya, makan ya 3kali, air, listrik tempat tidur dan segala macamnya sudah dipersiapkan disini"[93]

Informan mengungkapkan adanya proses mencapai atau memperoleh makna hidup. Cara untuk memperolehnya dalam hal tersebut

[93]Enang,*wawancara,*UPT.PSTW Jember 25 Agustus 2020,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yakni mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan, seperti adanya senam lansia, pengembangan bakat, pengajian dan kegiatan lainnya termasuk dari faktor pendukung, sebab dari kegiatan tersebut petugas sudah menyesuaikan dengan kondisi lansia tersebut. Namun, pada faktor penghambat seperti pada umunya adanya gangguan kesehatan secara biologis sebab dikaranakan faktor usia seperti asam urat, rematik, dan berbagai keluhan lainnya.

Selain adanya kegiatan, fasilitas juga sangat berpengaruh dalam proses pencapaian makna hidup. Dengan adanya fislitas yang sudah disediakan di UPT PSTW Jember sendiri sudah termsuk lengkap dari jangkauan untuk lansia seperti dokter beserta obat dan ruangan, penyediaan makan 3 kali sehari dengan empat sehat lima sempurna tentunya, dan fasilitas lainya. Ada pula yang memberikan bantuan juga dari pihak lain seperti adanya sandang, pangan, papan untuk lansia tersebut.

Hal yang senada juga di paparkan oleh Bu Paini selaku pendamping lansia di UPT PSTW Jember, antara lain:[94]

> "Kalau saya sih, kebanyakan embah-embahnya yang ikut ya kadang memang ya masih kuat, kaya mbah Mustika itu kan masih kuat dia. Kalau kaya mbah Tuminem itu udah kalah sama sakitnya, sakitnya dia kan lambung itukan. Bisa dibilang kalau kita melakukan kegiatan ya kalau masih sehat ikutinnya, senang ya berhasil berarti. Tapi kalau ada yang masih berontak kan kadang, soalnya semakin tua itu lansia semakin sensitive gitu. Jadinya ya tergantung, lansia itu sendiri. Disini petugas sudah mengajak dalam hal yang baik gitu, dengan adanya kegiatan-kegiatan kaya

[94] Paini,*wawancara*,UPT.PSTW Jember 25 Agustus 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> pengajian diluar ruangan gitu. Biasanya didalam masjid, kita tarok diluar ruangan biar enggak bosen yah itu salah satunya.
> Oiya kemarin juga yang pernah saya bilang, kalau mbah trisna pernah kabur itu gara-gara ada masalah sama temenya terus kabur, semua sudah satu panti nyariin kemana-kemana untung aja ketemu. Ya begitulah lansia kadang ada yang tidak betah karna bertengkar sama temennya atau karna apa, adanya hal tersebut ya mbahnya pengen pulang sampai sakit itu kaya mbah siti marpuah, wong suaminya di gorontalo sana karena jauh gitu, itu sudah minta pulang dari petugas dan mencoba cara lain dengan mencari data ya dek, yo bagaimana lagi data yang asli kita dapat cuman segini."

Pemaparan yang di paparkan Bu Paini di atas bahwa untuk melakukan kegiatan yang sudah tersedia, lansia yang merasa sehat dan sadar akan kebutuhannya yang dibutuhkan, seperti adanya pencapaian makna hidup. Akan tetapi, tidak semua lansia dapat melakukannya secara maksimal sebab setiap individunya mempunyai batasan-batasan, misalnya dalam segi kesehatan yang menurun, dan adanya pernyataan dari beberapa lansia yang ingin pulang bertemu keluarga, dan faktor penghambat lainnya, sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam melakukan kegiatan mencapai makna hidup. Namun, disisi lain kegiatan-kegiatan yang di wujudkan sedikit berpariasi seperti halnya mengadakan pengajian diluar ruang atau *autdoor* sehingga lansia dapat mengikuti pengajian yang nyaman dan tidak membosankan.

Dapat disimpulkan bahwa pendapat dari Pak Enang dan Bu Paini bisa dikatakan sama, sebab dari hasil wawancara sama-sama membahas mengenai kegiatan yang sudah di sediakan sesuai dengan kebutuhan dan sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya dibutuhkan lansia, seperti adanya kegiatan keagamaan yakni sholah berjamaah, mengaji bersama dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengajian yang kadang juga diselanggarakan secara diruangan yang terbuka agar para lansia merasa tidak jenuh, serta kegiatan bercocok tanam, atau pengembangan bakat dan minat dan masih banyak lagi.

Kegiatan-kegiatan tersebut mengupayakan lansia dalam melakukan proses pencapaian makna hidup secara terarah sehingga dapat menuju tujuan hidup yang di dambakan. Selain itu, adanya faktor pendukung, maka ada pula faktor penghambat yakni adanya penurunan masa kesehatan yang pada umunya di alami oleh lansia.

Penurunan kesehatan merupakan faktor biologis bagi manusia sebab adanya kerapuhan pada tulang, penuan pada kulit, permasalahan sendi dan otot, penglihatan mulai rabun, dan semakin sensitif, dan adanya lansia yang belum bisa untuk beradaptasi dan berdamai dengan keadaannya yang sekarang sehingga lansia menimbulkan dampak sakit sebab keinginan ingin pulang tidak tersampaikan, dan ada juga yang kabur dari UPT PSTW sebab ada percecokkan masalah sepele oleh para sesame lansia, sehingga lansia sedikit banyak dapat melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal.

Adapun di bawah ini terdapat pemaparan wawancara dari lansia mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses mencapai makna hidup yang sudah disesuaikan dengan data di lapangan dan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, melalui komponen-komponen dalam keberhasilan pencapaian proses makna hidup, maka berikut beberapa hasil wawancara lansia sebagai subyek peneliti, yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Begini mbak, kalo untuk cara-cara atau proses dari pada lansia memperoleh makna hidup itu beda-beda. Adakalanya mereka taat mengikuti kegiatan yang sudah kami sediakan bagi mereka yang lansia potensial biasanya, dan ada pula bagi mereka yang tidak ikut kegiatan bagi mereka lansia tidak potensial.Namun, tidak berpatokan dengan itu saja, melainkan dari mereka yang masih potensial namun bermalas-malasan dan beberapa faktor lainnya. Jadi kalaupun mereka merasa memperoleh makna hidup dengan cara demikian, iya mau gimana lagi begitukan.
> Jadi kalau faktor pendukungnya dengan kegiatan yang disini seperti senam lansia, pengembangkan bakat, pengajian kadang indoor atau aoutdoor biar mbahnya tidak bosen juga. Cuman kalau yang penghambat ya kadang sakitnya ada yang rematik, asam urat, kebanyakan faktor kesehatan yang rata-rata membuat penghalang sih. Tapi ya bagaimana wong wes tua kok.
> Disini juga biasanya ada bantuan-bantuan kalo dari kedinasan sosial memang sudah di anggarkan, tapi dari lembaga atau kelompol lain gitu, ya kadang ngasi alat mandi sabun, detergent, pasta gigi, ya kadang baju juga, kadang ada juga yang ngasih uang langsung ke mbahnya. Disini juga ya fasilitasnya sudah terjamin kok, kesehatannya disini ada dokternya dan ruangannya, makan ya 3 kali, air, listrik tempat tidur dan segala macamnya sudah dipersiapkan disini"[95]

Informan mengungkapkan adanya proses mencapai atau memperoleh makna hidup. Cara untuk memperolehnya dalam hal tersebut yakni mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan, seperti adanya senam lansia, pengembangan bakat, pengajian dan kegiatan lainnya termasuk dari faktor pendukung, sebab dari kegiatan tersebut petugas sudah menyesuaikan dengan kondisi lansia tersebut. Namun, pada faktor penghambat seperti pada umumnya adanya gangguan kesehatan secara biologis sebab dikarenakan faktor usia seperti asam urat, rematik, dan berbagai keluhan lainnya.

[95]Enang,*wawancara,*UPT.PSTW Jember 25 Agustus 2020,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain adanya kegiatan, fasilitas juga sangat berpengaruh dalam proses pencapaian makna hidup. Dengan adanya fislitas yang sudah disediakan di UPT PSTW Jember sendiri sudah termsuk lengkap dari untuk jangkauan lansia seperti dokter beserta obat dan ruangan, penyediaan makan 3 kali sehari dengan empat sehat lima sempurna tentunya, dan fasilitas lainya. Ada pula yang memberikan bantuan juga dari pihak lain seperti adanya sandang, pangan, papan untuk lansia tersebut.

Hal yang senada juga di paparkan oleh Bu Paini selaku pendamping lansia di UPT PSTW Jember, antara lain:[96]

> "Kalau saya sih, kebanyakan embah-embahnya yang ikut ya kadang memang ya masih kuat, kaya mbah Mustika itu kan masih kuat dia. Kalau kaya mbah Tuminem itu udah kalah sama sakitnya, sakitnya dia kan lambung itukan. Bisa dibilang kalau kita melakukan kegiatan ya kalau masih sehat mengikutinya, senang ya berhasil berarti. Tapi kalau ada yang masih berontak kan kadang, soalnya semakin tua itu lansia semakin sensitive gitu. Jadinya ya tergantung, lansia itu. Disini petugas sudah mengajak dalam hal yang baik gitu, dengan adanya kegiatan-kegiatan kaya pengajian diluar ruangan gitu. Biasanya didalam masjid, kita taro diluar ruangan agak tidak bosen yah itu salah satunya.
> Oiya kemarin juga yang pernah saya bilang, kalau mbah trisna pernah kabur itu gara-gara ada masalah sama temenya terus kabur, semua sudah satu panti mencari kemana-kemana untung aja ketemu. Ya begitulah lansia kadang ada yang tidak betah karena tengkar sama temennya atau karna apa, adanya yang pengen pulang sampai sakit itu kaya mbah siti marpuah, wong suaminya di gorontalo sana kana jauh gitu, itu dah minta pulang yp dari petugas mencoba caradata ya dek, yo bagaimana lagi data yang asli kita dapat cuman segini."

Pemaparan yang di paparkan Bu Paini di atas bahwa untuk melakukan kegiatan yang sudah tersedia, lansia yang merasa sehat dan

[96] Paini,*wawancara*,UPT.PSTW Jember 25 Agustus 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sadar akan kebutuhannya yang dibutuhkan, seperti adanya pencapaian makna hidup. Akan tetapi, tidak semua lansia dapat melakukannya secara maksimal sebab setiap individunya mempunyai batasan-batasan, misalnya dalam segi kesehatan yang menurun, dan adanya pernyatan dari beberapa lansia yang ingin pulang bertemu keluarga, dan faktor penghambat lainnya, sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam melakukan kegiatan mencapai makna hidup. Namun, disisi lain kegiatan-kegiatan yang di wujudkan sedikit berpariasi seperti halnya mengadakan pengajian diluar ruang atau *autdoor* sehingga lansia dapat mengikuti pengajian yang nyaman dan tidak membosankan.

Dapat disimpulkan bahwa pendapat dari Pak Enang dan Bu Paini bisa dikatakan sama, sebab dari hasil wawancara sama-sama membahas mengenai kegiatan yang sudah di sediakan sesuai dengan kebutuhan dan sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya dibutuhkan lansia, seperti adanya kegiatan keagamaan yakni sholah berjamaah, mengaji bersama dan pengajian yang kadang juga diselanggarakan secara diruangan yang terbuka agar para lansia merasa tidak jenuh, serta kegiatan bercocok tanam, atau pengembangan bakat dan minat dan masih banyak lagi.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memicu lansia dalam melakukan proses pencapaian makna hidup secara terarah sehingga dapat menuju tujuan hidup yang di dambakan. Selain adanya faktor pendukung, maka ada pula faktor penghambat yakni adanya penurunan masa kesehatan yang pada umunya di alami oleh lansia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penurunan kesehatan merupakan faktor biologis bagi manusia sebab adanya kerapuhan pada tulang, penuan pada kulit, permasalahan sendi dan otot, penglihatan mulai rabun, dan semakin sensitif, dan adanya lansia yang belum bisa untuk beradaptasi dan berdamai dengan keadaannya yang sekarang sehingga lansia menimbulkan dampak sakit sebab keinginan ingin pulang tak tersampaikan, dan ada juga yang kabur dari UPT PSTW sebab ada percecokan masalah sepele oleh para lansia, sehingga lansia sedikit banyak dapat melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal. Adapun di bawah ini terdapat pemaparan wawancara dari lansia mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses mencapai makna hidup, berikut pemaparan dari Ibu Mustika yakni:

> "Iya kalau disini enak mbak, semua sudah terjamin dari tiga kali sehari terus kesehatan juga terjamin, dapat baju juga udah banyak dah. Terus teman-teman banyak juga, petugasnya enakan.Alhamdulillah bersyukur dari pada saya ikut anak saya juga gitu. Kegiatannya banyak saya suka tuh nolong mbah-mbahnya yang disebelah selatan, mandiin apa gitu ya kadang bantu petugas juga. Tapi ya kadang kalau terlalu sibuk ya kerasa mbak capek, ngilu kakinya asam urat saya sama rematik itu lo. Namanya juga sudah tua ya mbak mau gimana lagi. Kadang yo juga kalau bengong diem gitu, berfikir kok bisa gitu anak saya masukin saya kesini, heran aja lo gag sedih."

Pemaparan dari Ibu Mustika mengenai kisah hidupnya selama tinggal di panti jompo adalah adanya kenyamanan atas fasilitas yang sudah di penuhi, seperti sandang, pangan dan papan yang membuat Ibu Mustika merasa lebih bersyukur dapat tingga dipanti jompo dan dapat mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti membantu para lansia sepuh dan kadang juga membantu dari pada petugas. Adanya kegiatan tersebut membuat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kehidupan lansia lebih terarah khususnya Ibu Mustika dan itu termasuk dari faktor pendukung bagi Ibu Mustika untuk meraih makna hidup. Namun, adanya kegiatan yang banyak membuat Ibu Mustika terkadang mengalami gangguan kesehatan yang pada umunya juga di alami lansia, seperti adanya sakit rematik pada kaki sehingga membuat Ibu Mustika merasa tidak nyaman. Selain itu, sering kali juga Ibu Mustika merasakan sedih terhadap anaknya yang mengantarkan Ibu Mustika untuk tinggal di panti jompo sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam mencapai makna hidup. Sedangkan menurut Pak Kosim mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai makna hidup, yakni:

> "Saya walaupun di panti sudah 10 tahun, Alhamdulillah anak-anak sama keluarga masih ingat sama saya, disini juga teman lansia banyak, petugas juga ramah Alhamdulillah tidak dirumah tidak disini ya di keliling orang yang baik dan peduli mau ngerawat saya gitu. Bersyukur sekali saya sebab tidak semua orang bisa gitu kaya saya apalagi mbah-mbahnya disini saya termasuk orang berung gitu, semua masih lengkap yah walaupun istri saya sudah duluan ngak ada. Saya betah disini, dirumah juga ramai ada cucu kalau dipanti ya sama temen-temen kegiatannya juga banyak tidak terlalu memaksakan kita buat harus ikut gitu, namanya ya saya sudah tua. Sudah tidak kuat buat ikut kegiatan, terkadang ya ikut tapi sekuat saya. Saya punya asam urat sudah parah, jadi ya pelan-pelan."

Dari pemaparan Pak kosim, selama sepuluh tahun Pak Kosim bertempat tinggal di panti jompo merasa senang serta bersyukur. Sebab, anak dan keluarga masih mau untuk merawatnya, menjenguknya, memperhatikan kondisi kesehatan serta sering kali mengajak Pak Kosim untuk pulang kerumah. Sehingga Pak Kosim merasa sangat bersyukur sebab merasakan orang yang paling beruntung dengan mempunyai anak dan keluarga yang masih peduli, kemudian dengan teman-teman sesama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lansia yang dipanti dan petugas-petugas yang ramah yang membuat Pak Kosim merasa sama-sama nyaman untuk menetap dirumah maupun dipanti. Dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan membuat Pak Kosim banyak memperoleh manfaat secara internal maupun eksternal dan hal ini termasuk dari faktor pendukung dalam mencapai makna hidup, namun dengan kegiatan yang banyak membuat Pak Kosim merasa tidak mampu untuk mengikutinya secara maksimal. Dikarenakan adanya penurunan kesehatan yang disebabkan faktor biologis pada lansia, sehingga menjalan kegiatan apapun yang sudah terjadwal tidak maksimal dan mengenang sedikit dari kenangan mendiang istrinya hal ini membuat Pak Kosim terkadang tidak maksimal dalam mencapai makna hidup.

Dapat di simpulkan bahwa setiap individu mempunyai kekurangan dan kelebihan, serta minat bakat yang berbeda.Dengan melihat hasil paparan informan dan narasumber, jelas terlihat hasil pencapaian makna hidup juga otomatis berbeda.Hasilnya, lansia dapat mengeksploer diri, dengan menentukan bakat minat, konsekuensi, tujuan serta kualitas hidup yang diinginkan pada tiap-tiap lansia di masa hidupnya, khusunya di UPT PSTW Jember.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukanpembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini.Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam pertanyaan yang ada dalam focus peneltian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. **Proses mencapai Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Unit Pelayanan Terpatu Panti Sosial Trena Werdha (UPT PSTW) Jember.**

   Pada Teori yang sudah di gunakan oleh peneliti yakni Logoterapi, yang memiliki tujuan untuk membantu pasien menemukan makna hidup. Logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna dalam hidup dan pengalaman seseorang merupakan suatu motivator utama untuk orang tersebut dalam membenahi dirinya untuk meraih makna hidup dan dapat juga disesuaikan dengan komponen keberhasilan makna hidup yang didalamanya terdapat pemahaman diri, pengubahan sikap, makna hidup, kegiatan terarah, dukungan sosial, keikatan diri dan sumber-kebermaknaan hidup lainnya[97]. Artinya, orang yang hidupnya terus menerus mencari kenikmatan, akan gagal mendapatkannya karena ia memusatkan pada hal-hal yang bersifat kesenangan yang sementara. Orang itu akan mengeluh bahwa hidupnya tidak mempunyai arti yang disebabkan oleh aktivitasnya yang tidak mengandung nilai-nilai yang luhur.

   Jadi, menurut peneliti aktivitas yang dikerjakannya merupakan komponen yang penting, dan sesuai dengan kegiatan yang ada di UPT PSTW Jember. Namun, lebih penting lagi bagaimana caranya ia melakukan aktivitas itu, dengan sejauh mana ia dapat menyatakan

[97]Bastman HD. Hal 7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemahaman diri pada kehidupan yang di jalani, adanya perubahan sikap, dengan melakukan kegiatan yang terarah, dukungan sosial yang ada di sekelilingnya, adanya komitmen diri untuk teguh melaksanakan tujuan tertentu, dengan rasa tanggung jawab, mengeksplor diri dan bahagia untuk diri sendiri dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai makna hidup yang diinginkan.

Berkaitan dengan proses pencapaian kebermaknaan hidup di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Jember. Yaitu penggalian data dengan menyesuaikan tema skripsi yakni Kebermaknaan Hidup pada lansia yang didalamnya peneliti menggunakan teori Logoterapi yang dikembangkan oleh Bastaman didalam bukunya yakni Meraih Hidup Bermakna.[98] Dengan ini dapat dijadikan tolak ukur bagi peneliti melalui komponen-komponen keberhasilan makna hidup yang sudah terlihat jelas dari penghayatan lansia dalam menjalani hidupnya di UPT PSTW, kreativitas dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah diikuti lalu dikembangkan, memahami cara bersikap dengan individu lain dan memberi penghargaan kepada diri sendiri atas apa yang telah di capai oleh lansia mandiri di UPT PSTW Jember. Sehingga dalam potensia yang berbeda dari pada masing-masing lansia, melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dapat memperoleh kualitas hidup yang baik, untuk masa panajng kehidupan lansia di UPT PSTW Jember.

[98]HD Bastaman, Hal 8

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil dari pencapaian proses makna hidup bergantung pada bagaimana individu tersebut mengeksplor diri, sejauh mana perkembangan kreativitas yang dicapai, kegiatan apa yang dilakukan individu sehingga memperoleh manfaat yang baik, komitmen apa yang dilakukan individu sehingga bisa bertanggung jawab atas komitmen tersebut serta bagaimana dukungan sosial yang di peroleh. Sehingga dengan hal ini dapat di simpulkan bahwa proses yang di capai sesuai dengan target yang di tujukan, dapat mencapaian makna hidup sesuai dengan porsi atau target pada tiap masing-masing individu di UPT PSTW Jember.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencapai makna hidup pada lansia di Unit Pelayanan Terpatu Panti Sosial Trena Werdha (UPT PSTW) Jember.

Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara pada narasumber dan informan (petugas di UPT PSTW Jember), yakni:

a) Faktor pendukung

Masa lanjut usia merupakan masa yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur panjang. Yang bisa dilakukan manusia dalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi pada suatu masa kemunduran atau penurunan.[99]Faktor pendukung yang dominan terlihat dari hasil penelitian dalam proses mencapai makna hidup adalah

[99] Siti Partini S, *PSIKOLOGI lanjut usia, (*Jogjakarta:2016, UGM Press). Hal 21

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adanya pernyataan kenyamanan oleh lansia, maksudnya adanya rasa nyaman atas fasilitas yang sudah di sediakan dan dengan petugas yang ramah sebagai dukungan sosial yang di dapatkan oleh lansia di UPT.PSTW Jember.

Tumbuhnya rasa aman dari lansia sehingga dapat meminimalisir rasa kekhawatiran pada lansia jika ada sesuatu hal yang terjadi, lansia juga dapat mengikuti kegiatan yang terarah yang sudah di sediakan pada petugas seperti kegiatan pengajian yang kebanyakan para lansia ikuti dengan seksama, pengembangan bakat seperti membuat keset dari bahan bekas atau berladang. Serta tumbuhnya pemahaman diri dari bimbinga-bimbingan yang di ikuti oleh lansia seperti adanya bimbingan keagamaan, konselinglansia, bimbingan rekreatif, dan lainnya.Lalu adanya perubahan sikap pada lansia yang mulanya negative menjadi positif, adanya penghayatan hidup yang baik yang di dukung dari segi sosial, keagamaan serta komitmen diri, sehingga lansia dapat mencapai makna hidup yang berkualitas.[100]

Adanya kualitas hidup seorang lansia di UPT PSTW Jember yang jauh dengan keluarga, sehingga mepnyai harapan ingin berkumpul bersama dengan keluarga, merupakan hal yang sangat menyedihkan.Namun dengan kegiatan yang sudah disediakan, para lansia dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan potensi yang di

[100] HD Bastaman, 123

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

miliki pada masing-masing lansia dan dapat mengalihkan dari pada kesedihan yang di alami pada masing-masing lansia.

Lalu faktor pendukung lainnya juga dapat di lihat dari kebutuhan eksternal, yakni adanya kebutuhan seperti pakaian, alat mandi, dan kebutuhan lainnya yang didapatkan dari UPT PTW sendiri, dan adanya sumbangsih dari lembaga lainnya, sehingga hal ini dapat membantu menopang hidup lansia untuk memperoleh makna hidup yang maksimal.

b) Faktor penghambat

Penurunan kondisi psikis dan sosial membawa lansia pada rasa kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian, bahkan depresi.Rasa kesepian itu muncul didorong oleh adanya perasaan kehilangan akibat terputusnya hubungan atau kontak sosial dengan teman dan sahabat, yang membawanya kepada rasa kehilangan, terpencil, dan tersisih.[101]Usia lanjut atau usia madya ditandai dengan menurunnya kesegaran fisik secara umum dan memburuknya kseshatan.[102] Dimulai pada usia pertengahan empat puluh tahunan, terdapat peningkatan ketidak mampuan dan ketidakabsahan yang berlangsung dengan cepat, dan seterusya.

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia lanjut seharusnya juga membawa konsekuensi pada makin meningkatnya kualitas kebutuhan akan layanan bagi mereka,

[101]Purwakarnia Hasan. Hal 67
[102] Ekasari fatma, *Mengenal Lansia Lnjutdan Keperawatannya*, (Jakarta: 2018 Salemba Medika). Hal 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik layanan kesehatan, psikis maupun sosial. Dengan ini faktor penghambat secara umum dapat di lihat dari segi perkembangan biologis pada lansia, yang umunya di usia tua yakni enam puluh tahun ke atas mengalami penurunan kesehatan seperti, penyakit kerapuhan pada tulang, sendi yang mulai sakit, penglihatan yang mulai buram, pendengaran yang kurang jelas, gigi mulai teropos dan gangguan kesehatan lainnya, yang membuat para lansia tidak bisa mengikuti adanya proses pencapaian makna hidup atau dengan mengikuti kegiatan yang terarah secara baik.

Setelah faktor secara umum di bahas, makaada juga faktor secara khusus yang biasanya di alami pada masing-masing individu. Keluhan yang banyak di alami yakni mengenai keluarga, dengan rasa kerinduan ingin berkumpul, ada juga yang terlantar sehingga di rujuk ke UPT PSTW Jember, dan ada juga pindahan dari Dinsos lainnya dari luar kota. Selain itu, para lansia di UPT PSTW Jember yang masih mempunyai keluarga, untuk hari kunjungan keluarga maupun tamu masih di berhentikan sebab adanya penyebaran Virus Covid 19 yang berdampak buruk bagi kondisi lansia, sebab lansia rentan terhadap penyakit dan tidak lupa juga selama pandemik para warga UPT PSTW Jember beserta segenap petugas selalu menjaga protokol kesehatan agar semua mejadi aman.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebermaknaan hidup lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Jember dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian di UPT PSTW Jember, proses makna hidup bagi lansia yaitu dengan cara mengikuti kegiatan yang sudah di sediakan oleh UPT PSTW Jember seperti kegiatan kerja bakti, berkebun, memanen hasil kebun, mengikuti adanya pengajian, mengikuti kegiatan pengembangan bakat seperti membuat kerajinan dari bahan bekas, dan kegiatan lainnya yang tentu saja mempunyai nilai positif dan terarah. Kegiatan di laksanakan UPT PSTW Jember sebagai salah satu upaya agar lansia bisa mencapai Kebermaknaan Hidup.
2. Faktor pendukung yang di peroleh lansia di UPT PSTW Jember dalam mencapai Kebermaknaan Hidup adalah terpenuhinya sandang, pangan dan papan, tersedianya fasilitas kesehatan beserta petugas medis, dan terdapat bimbingan keagaamaan, bimbingan rekreatif, bimbingan sosial, bimbang kelompok dan bimbingan individu sebagai upaya terapi pada lansia dan cara dalam memperoleh Kebermaknaan hidup. Sedangkan faktor penghambat tercapainya Kebermaknaan Hidup adanya penurunan kesehatan yang sering kali dialami oleh para lansia sebab adanya faktor biologis lansia di atasusia 60 tahun. Selain itu lansia juga sering kali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merasa tidak nyaman untuk menetap di Panti Werdha sebab ingin kembali kepada keluarganya, sehingga menjadi hambatan. Akan tetapi sejauh ini sudah dilakukan upaya penggalian informasi secara mendalam oleh pihak Panti Werdha.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga (UPT Panti Sosial Tresna Wedha Jember)

   Hasil dari penelitian ini untuk kedepannya dapat di jadikan masukan bagi pihak UPT Panti Sosial Tresna Wedha Jember agar bisa lebih baik lagi dalam mengembangkan Program Pemberdayaan Panti Sosial Tresna Werdha dalam mendampingi serta merawat para lansia, khususnya bagi para lansia yang sering kali mengalami penurunan kesehatan. Menjaga perfoma kinerja petugas (UPT Panti Sosial Tresna Wedha Jember), untuk mengembangkan program kegiatanlansia agar lansia dapat mengeksplore diri secara baik dan terarah dengan tujuan mencapai Kebermaknaan Hidup serta menggali informasi secara lengkap dari masing-masing lansia di UPT PSTW Jember.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berharap agar penelitian-penelitian yang akan mendatang dapat lebih bervarisi dan unik dalam menentukan tema yang di ambil dengan bertujuan meningkatkan minat baca oleh para pembaca serta menumbuhkan kesan baik dalam memperoleh ilmu baru dan secara otomatis menambah wawasan untuk ke depannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Syam, 2017, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidient) Jurnal Biotek, (*Pare-pare: UIN Allauddin Sulawesi Selatan, Vol.5 No.1) Juni 2017

Amos Neolaka, 2016, *Metode Penelitian dan Statistik,* Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA

Ad-Din Baidi B,2012, *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan dukungan sosial keluarga serta Kesehatan Mental Narapidana (study kasus narapidan Kota Semarang).* Jurnal. Tnggal Akses 02 Juli 2020

Devi Ardian N, 2017, *Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung yang beragama Islam di tempat pembuangan akhir (TPA).* (Sukajaya, Palembang), Jural Ilmiah, Universitas Raden Fatah Palembang , Sumatera Utara. Tanggal Akses 02 Juli 2020

Elizabeth B Hurlock, 2018, *Psikologi Perkembangan,* Surabaya: Penerbit Erlangga (PT. Gelora Aksara Pratama)

Ekasari fatma,2018, *Mengenal Lansia Lanjutdan Keperawatannya,* (Jakarta: Salemba Medika). Hal 45

H.D Bastaman, 2007, *LOGOTERAPI,* Jakarta:PT. RAJA WALI GRAFINDO PERSADA

Hayati sari, 2009, *Pengaruh Dukungan sosial terhadap kesepian pada Lansia,*(Skripsi, Medan: Universitas Sumatra Utara). Hal 33 tgl akses 16 September 2020

Haryanto,2009, *Syukur sebuah Pemaknaan,* Jurnal Skripsi In Sight Vol.18 No.2(Paradimant University Departement Of Psychology). Hal 88

Hikmah Zaidun,2006, *Hubungan sikap terhadap proses penuaan dengan tingkat Kebermaknaan hidup padaLansia di Kota Malang,*(Jurnal Skripsi: UB Malang). Hal 45 tgl akses 23 Agustus 2020

Kuntjoro ZS, 2002, *Masalah Keehatan Jiwa.* hal 35

Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018(Al-Quran dan terjemahan, QS Yasin ayat 68, Jakarta: Suara Agung)

M. Thoha Anggoro, 2011, *Jurnal Materi Pokok Metode Penelitian,* Jakarta:UT

Moh zair,2005, *Metode Penelitian,(*Bogo,Ghalia Indonesia). Hal 24

Nugroho, *Keperawatan Georitik Edisi 2,* Jakarta:EGC. Hal 46

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian,* Jogjakarta: RinekaCipta

Purwakarnia Hasan, 2006, *Psikologi Perkembangan Islam (Menyikapi Rentan Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca Kematian),* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hal 67

PSTIE AAS, *Analisis Motivasi Kerja, Jurnal Ilmiah Ekonimi Islam,* ISSN:2477;E-ISSN 2579-6534

Permensos (Peraturan Menteri Sosial), 2018, *Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia,* Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 5.

Rama B, 2006 *Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda.* (Samarinda, E-Jurnal). Tangaal Akses 02 Juli2020.

Stenly, M, 2007, *Buku Keperawatan Georitik,* (Jakarta: EGC). Hal.28

Seowono, 2010, *Pedoman Melaksanakan Posyandu Lansia,* (Jakarta: Komnas Lansia). Hal40

Sugiono, 2018, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* (Bandung, Alfabeta)

Siti Partini Suardiman, 2010, *Psikologi Usia Lanjut, (*Jogjakarta:UGM Press)

Tim Penyusun IAIN Jember, 2018, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah, (*Jember:Jember Press)

Yuliantia, Amalia dkk. *Perbedaan Kualisasi Hidup Lansia yang tingga di Komunitas dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia.(*DIE-Jurnal Pustaka Kesehatan Vol.2 No.1.)akses 26 Agustus 2020 Hal. 50

Yeniar Indriani,2012, *Gerontologi dan Progeria*, Jogjakarta: PustakaPelajar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi	Focus Penelitian
Kebermaknaan hidup pada lansia di PSTW Jember	➢ Kebermaknaan Hidup	➢ Komponen Keberhasilan ke bermaknaan hidup ➢ Sumber makna hidup	➢ Pemahaman diri (*self insight*) ➢ Makna hidup (*the meaning og life*) ➢ Pengubahan sikap (*changing attitude*) ➢ Keikatan diri (*self commitmen*) ➢ Kegiatan terarah (*directed activitis*) ➢ Dukungan sosial (*sosial support*) ➢ Nilai-nilai kreatifitas (*creative values*) ➢ Nilai-nilai penghayatan (*experiental values*) ➢ Nilai bersikap (*attitudinal*	➢ Pengumpulan data Primer : Wanwancara dan observasi Sekunder : Data-data dari PSTW Jember ➢ Analisis • Reduksi • Penyajian • Kesimpulan	➢ Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif. ➢ Lokasi : Krajan 1, Kasiyan Tim, Puger, Kab. Jember JawaTimur ➢ Subjek : • Minimal berusia 60tahun • Minimal sudah 1 tahun tinggal di PSTW Jember ➢ Keabsahan : • Triangulasi Sumber • Triangulasi	➢ Bagaimana proses yang dilakukan lansia untuk mencapai kebermaknaan hidup di UPT PSTW Jember ? ➢ Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui oleh lansia untuk mencapai kebermaknaan hidup di UPT PSTW Jember ?

			values) ➢ Nilai penghargaan (*hopeful values*)		Tehnik	
		➢ Proses penemuan makna				
	➢ Lansia	➢ Definisi lansia ➢ Kesehatan	➢ Perubahan fisik ➢ Perubahan psikologi ➢ Perubahan emosional ➢ Perubahan sosial			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Ika Istiqomah

NIM : D20163052

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Fakultas : Dakwah

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiblakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang telah terkurtip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsure penjiblakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-perundang dan tanpa paksaaan dari siapapun.

Jember 20 Oktober 2020

Saya menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

INDAH IKA ISTIQOMAH

NIM. D20163052

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
UNIT PELAYANAN TERPADU PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA JEMBER

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	21 September 2020	Penyerahan dan pengiriman surat ke Dinsos & Bangkesbangpol	
2.	24, 25, 26 September 2020	Adaptasi di lingkungan UPT. PST dg lansia dan pengarahan	
3.	11. September 2020	Wawancara bersama Ibu Tuminem	
4.	12. September 2020	Wawancara dengan Ibu Trisna dan Ibu Mustika	
5.	14. September 2020	Wawancara bersama Ibu Lena dan Ibu Siti Marpuah	
6.	16. September 2020	Wawancara dg Bpk. Kosim, Bpk. Yono dan Bpk. Budi	
7.	17, 18 September 2020	Konsultasi dg Peneliti	
8.	21. September 2020	Telah menyelesaikan penelitian secipsi	

PEDOMAN WAWANCARA

KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA DI UNIT PELAYANAN TERPADU PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (UPT PSTW) JEMBER

A. Wawancara kepada petugas UPT PSTW Jember

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?
2. Bagaiamana latar belakang lansia sebelum masuk UPT PSTW Jember?
3. Kegiatan apa saja yang dapat lansia lakukan untuk mencapai kebermaknaan hidup?
4. Fasilitas seperti apa yang dapat mendukung lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

B. Wawancara kepada subyek (lansia) di UPT PSTW Jember

1. Bagaimana pemahaman diri pada lansia?
2. Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?
3. Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?
4. Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?
6. Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN OBSERVASI

No	Pengamatan	Variable	Indikator
1.	Tempat	Kondisi lokasi tempat penelitian Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT PSTW) Jember	1.kondisi lapangan 2. kondisi bangunan 3. kondisi lansia
2.	subyek	Rutinitas dan kegiatan rutin yang dilakukan	KegiatanM didalam jadwal dan kegiatan yang diluar jadwal

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil UPT PSTW Jember
2. Biografi
3. Sarana Prasarana
4. Fasilitas
5. Foto Kegiatan
6. Daftar nama lansia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

REKAMAN HASIL WAWANCARA

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : Pak Enang (Petugas)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : Senin, 24 Agustus 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek : Begini mbak, kalo untuk cara-cara dari pada lansia memperoleh kebermaknaan itu beda-beda. Adakalanya mereka taat mengikuti kegiatan yang sudah kami sediakan bagi mereka yang lansia potensial biasanya, dan ada pula bagi mereka yang tidak ikut kegiatan bagi mereka lansia tidak potensial.Namun, tidak berpatokan dengan itu saja, melainkan dari mereka yang masih potensial namun bermalas-malasan dan beberapa factor lainnya. Jadi kalaupun mereka merasa memperoleh makna hidup dengan cara demekian, iya mau gimana lagi begitukan.

2. Peneliti : Bagaiamana latar belakang lansia sebelum masuk UPT PSTW Jember?

   Subyek : Pada dasarnya untuk lansia yang ada di UPT dari dulu sampai sekarang ya kadang ada yang tidak bermasalah dan kadang ada juga yang bermasalah. Dan yang bermasalah rata-rata kehadirannya seperti tidak diinginkan oleh anaknya, itu salah satunya sehingga mbahnya merasa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak nyaman atau merasa kurang di hargai atau diorangkan.Ada juga kasusnya berbeda mengenai masalah ekonomi, keluarga dan lainnya, iya begitulah.Namun, mabah-mbah yang ada di UPT kami usahakan biar betah, dari petugasnya juga ya berusaha untuk memahami.Namanya juga lansia semakin keisni semakin sensitif. Dan disini kami selaku petugas berusaha untuk menghormati beliau atau menghargai beliau, seperti apa yang tidak di dapatkan dirumahnya, kami usahakan agar mbahnya tidak kecewa dan merasa nyaman disini serta mendapatkan peran yang sebenarnya.

3. Peneliti : Kegiatan apa saja yang dapat lansia lakukan untuk mencapai kebermaknaan hidup?

   Subyek : Untuk kegiatan-kegiatan yang sudah ada, masing-masing kegiatan tersebut sudah ada pembimbingnya mbak, termasuk saya. Untuk kegiatan pada hari senin seperti biasa dari pukul 07.00 sarapan, kerja bakti sampai pukul 09.00 setelah itu ada kegiatan keterampilan atau pengembangan bakat yang biasanya diikuti bagi lansia yang berminat dan mandiri (lansia potensial). Yang dimana keterampilan ini seperti membuat sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng dari tali rapia, keset dari kain bekas, berkebun bagi lansia laki-laki dan kegiatan lainnya.Kemudian di hari selajunya seperti biasa sarapan dan sebagainya lalu adanya kegiatan pengembakat lagi, pokonya senin selasa itu bimbingan bakat atau pengembangan bakat, rabunya ada bimbingan kerohanian kayak, ngaji bareng atau tadarus, tausiyah dan lain-lain, kalau kamis bimbingan sosial

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rekreatif yang didalamnya ada eksplor diri bagi lansia, dibangkitkan semangtanya, atau dinamika kelompok, kemudian jumat itu, senam lansia dan sabtu minggu weekand kegiatan bebas. Dan kadang ada juga kami mengadakan acara nyanyi bersama mbak karaoke, atau fashion showlah biar mbah-mbahnya gak bosen juga.

4. Peneliti : Fasilitas seperti apa yang dapat mendukung lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Dengan adanya kami memberikan fasilitas dalam bentuk kegiatan, minimallah dari sana si mbah-mbah dapat menemukan makna hidupnya gitukan, karna kembali lagi cara mereka dalam memperoleh makna itu berbeda-beda. Seperti misalnya mbah mustika ibadahnya rajin, dia suka ikut kegiatan panti, apalgi kalau sudah disuruh karaoke nomor satu dia itu. Sangat suka dia bernyanyi dan kadang kala juga jika dari petugas meminta tolong sama mbah mustika itu mesti di bantu, rajin dia orangnya cuman jeleknya iya itu emosinya masih bisa dikontrol sehingga dari pada petugas juga sempat menangani mbah mustika beberapa waktu lalu, tapi yang namanya manusia kan beda-beda, kita sebagai petugaskan hanya bisa bantu aja, gitu mbak.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : Bu Paini (Petugas)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : Senin, 24 Agustus 2020

1. Peneliti : Apa saja yang dilakukan lansia dalam mencapai kebermaknaan hidup, serta bagaimana mengenailatar belakang para lansia, khususnya di UPT PSTW ini?

   Subyek : Kalau dari lansia disini ya rata-rata orang jember mbak, ada juga warga sini yang di antar keluarganya. Kalau faktornya juga banyak kadang ya dari segi ekonomi, kadang ya memang terlantar yang gak ada sodaranya, kadang ada yang datang dari perantauan terus gg ada sodaranya yang mau nampung, kadang ada yang pindahan dari panti sosial lain, tapi ada juga yang dari RSJ Lawang Malang.Yah macem-macem mbak.

   Iya begitu dah mbak, kalau ya mengurus lansia itu memang ya harus sabar, telatent gitu namanya ya udah tua ya mbak, kadang ada yang emosian kadang ya ada yang suka rusuh kadang ada yang suka ganggu teman-temannya. Kaya kemarin mbah TN di rusuin sama mbah-mbah yang ada di bisma sebelah ini gara-gara mandi dket sumur terus airnya muncrat-muncrat sedikit ke dalam sumur, masalah itu aja sampai yo bertengkar juga makanya mbah TN saya pindahkan kamarnya jadi bareng-bareng

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sama mbah MK. Kalo mbah TN rajin ibadahnya suka berekebun orangnya gak bisa diem ada aja yang dikerjakan tapi jeleknya suka ngambek terus kabur.

Kalau mbah MK rajin juga suka ikut mandiin mbahnya di bisma timur cekatan juga orangnya tapi jeleknya kalau sudah emosigg bisa dikontrol. Terus kalau mbah TM itu jarang jamaah karna kakinya kan sakit terus suka rusuhin temen seolah-olah dia yang pelng bener gitu, itu sudah berapa kali dah kena siding sama pak enang, kalau bagusnya ya itu anteng buat keset banyak-banyak untuk di jual kalau ada pengunjung dating. Kalau mbah LN yah jarng ikut kegiatan ya karna da tua juga, kalaumbah LN sih gak adakasus apa, sedeng-sedeng aja mbah LN kegiatannya ya baca-baca kitabnya kalau minggu ya dijemput sama orang Gereja buat ibadah gitu. Kalau mbah SM sering sakit, dia mesti kalau ke pak enang minta di telponkan sama suaminya sama anakanya minta jemput, tapi ya gimana mbak wong jauh keluarganya di Sulawesi sana. Itu kalau yang mbah ceweknya, kalau yang mbah lanangnya kaya pak YY, pak KS, pak BS lebih santaian, ya ada sih yang beberapa kaya buat kerajinan kaya dia itu berladang berkebun tapi ya gak banyak sisanya ya santai-santai aja.Jadinya jauh bedanya gitiu, yang weddok yo biasanya rajin-rajin kalo yang lanangnya kadang ya santai-santai jarang ada yang rajin.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : MS (Narasumber)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : 1 September 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek : Iya, klo saya disni iya seneng Alhamdulillah, banyak kegiatannya iya senenglah, makan tiga kali sehari, kesehatan juga terjamin, ada tv walaupun saya jarang nonton tv. Untuk pengajian juga ada, ngaji bareng juga ada, sholat saya kadang berjamaah kadang gak klo kumat ya kakinya sakit kalo di ajak jalan.Sisanya iya gitu, ikut kegiatan, ngerjakan keset itu, gak lebih segitu aja Alhamdulillah.Saya seneng kok disini, gak susah saya, semua tercukupi, ramai juga ada mbah-mbah lainnya. Lebihnya saya serahkan sama gusti Allah, kalo saya di ambil cepet alhamduliilah biar saya di kuburin di sini aja mbak, itu mintanya saya.

2. Peneliti : Bagaimana pemahaman diri pada lansia?

   Subyek : Lebih baik saya disini aja, dari pada saya ikut anak perempuan saya. Saya tak disayang, saya gak diperhatikan.Sudahlah saya disini aja sudah seneng, makan ya tinggal ambil gak ribut lagi, mau kesana yo kesini bebas, teman yo banyak.Gak ruet saya mba, saya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sudah enak disini alhamduliilah, ikhas saya.Biarpun saya disni sampai mati gak papa, saya ikhlas saya tinggal nuggu panggilan aja.

3. Peneliti : Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?

   Subyek : Setahun ini saya disini, saya sudah berfikir sejak awal di saat saya tua yang tidak bisa apa-apa, apakah saya ada yang bantu? Tapi ya gk papa tetap ikhlas saya. Disini saya suka bantu petugas untuk membandikan mbah-mbahnya yang tidak bisa ngapa-ngapain lagi, senang saya. Saya anggap macam urus ibu saya, karna saya nanti akan seperti merekayang tidak bisa apa-apa. Itu sebuah gambaran saya, buat kedepannya

4. Peneliti : Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?

   Subek : Semua kejadian yang terjadi sama saya, banyak sekali pelajarannya yasalah satunya jangan terlalu berharap dengan orang lain, walaupun dia anak. Pasti ujung-ujungnya bakala beda,apalagi ya kaya saya jauh. Dengan itu, ya saya berusaha mandiri. Karna saya ya nggapan tidak punya siapa-siapa, biarlah saya bawa sendiri

5. Peneliti : Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Ya saya, puasa senin kamis, sholah 5 waktu gak lupa dengan sunnahnya. Saya berdoa agar dimasa-masa saya biar tidak disulitkan melainkan dimudahkan untuk menuju panggilan, udah itu aja.Sebab apalagi yang saya tunggu, saya sudah tua, mau berharap dengan anak pun tidak mungkin rasanya. Ya dengan saya bantu lansia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lain juga. Jadinya biar sama-sama jalan, saya ya berdoa biar saya dimudahkan diiringi juga dengan iktiar saya,yakni membantu lansia lainnya.

6. Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Ya kegiatan yang paling enak, ya mandiin mbahnya. Sambil cerita-cerita, yo sambil nyanyi.Enak, nyaman suka saya. Senanglah kalau lagi bantu itu.

7. Peneliti : Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

   Subyek : Disini ya ada mbah-mbahnya, yo kadang duduk iku yo cerita-cerita kita dulu maish muda masih kuat buat kerja jauh-jauh. Sekarang dah tua ya gak nyangka juga masuk panti jompo. Ya kadang sedih-sedih sendiri tapi ya kalau sadar apa yang mesti di sedihkan wongsudah terjadi. Ya akhirnya yo ketawa-ketawa aja sama temen. Ya kadang ada kegiatan itu pengajiannya itu, diisi dengan petugas tentang gimana ya kita nanti di ambil nyawanya, gimana ya kita nanti di alam barzah sembarangwes. Tapi ya tetep istigfar saya, namanya juga manusia

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : TM (Narasumber)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : 1 September 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek : Dari awal saya disini, saya sudah ikhlas untuk menjalakan kehidupan saya disini, yah walapun saya gak nyangka kalau saya akan hidup tua disini. Iklas saya tinggal disini, disini jauh lebih enak makan tiga kali, obat ada kalau sakit, enak kok.Ya tetep ngak papakalo hidup saya seperti ini.Dari pada saya tinggal ama anak saya, belum tentu saya enak juga hidupnya.Kalo pun saya di Tanya disini mau ngapain, iya biasanya saya jawab nunggu panggilan.Apalagi yang saya tunggu, kalau gak hanya itu.Saya sudah tua, umur makin lama makin berkurang kesehatan yaapalagi pasti sakit-sakita. Saya tidak apa-apa jika tidak di jenguk dengan keluarga sama anak juga ikhlas saya. Cukup dengan saya hidup disini, ramai banyak embah lainnya sudah buat saya senang, saya nyaman, saya sehat Alhamdulillah. Bisa bantu mbah-mbahnya yang udah gg kuat jalan, bisa bantu mbahnya yang udah gg bisa ngapa-ngapain, senang saya bantu itu karna saya melihat diri saya juga yang sudah tua.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Peneliti : Bagaimana pemahaman diri pada lansia?

Subyek : Saya lebih enakan disini aja, walapun ya saya pernah ikut ponakan walaupun gak begitu lama ya gak enak juga mbak, sebab kita sudah tua kalau sih dia gak keberatan dan mau perhatian ya saya mungkin gak disini mbak. Cuman ya itu awalnya pas dating y biasa-biasa aja tapi pas saya mulai sakit lagi terus parah sampai masuk RS Paru itu ya itu berubah dah, akit aja losaya di buatin the anget aja sama tetangga.yah saya tau diri aja mbak, Alhamdulillah saya disini, tenang dak ada beban apa-apa. Dari pada ya saya ikut ponakan yang belum tentu ngerumat saya bener

3. Peneliti : Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?

Subyek : Ya saya disini Alhamdulillah tercukupi, makanya tiga kali, kegiatan ya ada, saya juga ya dapat uang pensiunan 300 ribu dari bos saya, pakai saya jajan disini. Mbah-mbahnya banyak, jadi banyak teman. Petugasnya juga ramah-ramah, yahnyaman lah, kalau sakit ya ada obatnya juga jadi gak repot, sholat jamaah, ngaji yo bareng, pengajian pun ada, senam pun ada, banyak dah Alhamdulillah, yang ngurusorang meninggal juga ada jadi yo saya juga tenang, hidup disni, ngerawat yo disni, sakit yo disini mati juga saya disini, Alhamdulillah sekarang tinggal nuggu panggilan aja, tenang dah saya mbak.

4. Peneliti : Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?

Subyek : Saya disini yang banyak belajar juga dari yang dulu-dulu, dari pengalaman pas kerja, pas dirumah. Padahal yo dah bilang kalau saya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sudah tua ya titip badan saya dan saya buat du rawat, itu aja.Harapan saya hilang, dikirain beneran mau rawat saya, ternyata nggak, sakit aja saya tetangga yang buatin the panas, di mana ada. Saya gak mau ya terlalu berharap, cukuplah saya sakit, saya seger, saya enak, saya gak enak, pahit, manis, kalo laper ya makan ambil sendiri, kalo ya ada cucian ya di cuci terus di jemur udah, hidupnya saya yang dulu sampai yang sekarang saya dip anti biar saya aja tau, orang lain gak usah tau. Seng penting tekun ibadah, ikut kegiatan yang biar gak jenuh, nyenengin diri wong sudah tua juga, syukur ya gak ada beban.

5. Peneliti : Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Kalo saya yang penting ikhlas buat menerima keadaa kaya gini mbak, meskipun tetap ya gak nyangka aja sampai disni. Ya mungkin sudah kehendak yang di atas.Walapun ya saya dirumah gak ada yang urus ya mneding disini.Ikhas saya, apalagi pas ibadah berusaha khusuk, bangun sholat malam yo kadang dzikir.Cuman itu aja mbak ikhls, ikhlas sekali saya kalao saya gak ikhlas ya ngapain saya sampai sebetah ini, tenang, enak, Nyman gitu sudah sisanya nunggu kehendang ynag di atas aja.

6. Peneliti :Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Saya suka iku pengembangan bakat itu, terus belajar juga buat keset daribahan bekas,terus ya paling mentok ya buat keset aja

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan yang rutin selain sholat, dzikir ya kadang juga kumpul-kumpul dengan mbah-mbahnya.

7. Peneliti : Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

   Subyek : Saya betah selain ya disni enak semuanya terjamin, ya temen-temen juga banyak, petugas juga ramah-ramah, iya Alhamdulillah enak aja

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : TN (Narasumber)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : 3 September 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek : Saya disini sudah satu tahun lebih, saya orang Cirebon kan jauh gitu. Saya gak pernah tuh yang namanya dijenguk sama keluarga, mungkin karna saya jauh ya. Tapi disini enak sih, apa-apa kebutuhannya di penuhi.Tapi kadang saya gg betah disini, inget ynag dirumah.Karna sayakan awalnya pergi itu gak pamit.Tapi biasanya pamit dan orang rumah mesti tau kalo saya gak ada dirumah pasti ngetan gitu. Pernah sebelum saya dikamar ini saya dikamar yang di selatan dekatnnya kamar melati itu, saya bertengkar disana gara-gara saya mandi di sumur sampai saya kabur karna saya marah,, eh ditemuin juga saya sama petugasnya di amal-amalan depan lamou merah sana. Terus di ajak pulang kesini lalu di pindah dah kamarnya saya disini. Saya orangnya mah gak bisa diem mbak, saya orangnya suka jalan. Jadinya kalau gak ada kegiatana gitu, saya ke kantor depan dah, bersihin kebun, siram-siram tanaman. Suka saya kalau banyak kegiatannya dari pada aya tidak adakegiatan kan tidak enak. Tapi ya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kadang kalo lagi tidak enakiya inget rumah kepengen pulang kangen sama keluarga sama anak sama tetangga juga.

2. Peneliti : Bagaimana pemahaman diri pada lansia?

   Subyek : Saya mah nyesel sebenarnya, kalau yang kemarin suka pergi itu. Tapi ya mau gimana namanya juga orang gak betah, kan gak di paksain gitukan. Saya nyesel dulu pergi gak bilang terus gak balik.Tapi ya saya coba belajarlah biar betah, biar gak kabur-kabur lagi saya biar gak disangka buronan.

3. Peneliti : Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?

   Subyek : Saya amah sekarang masih belom tenang, saya kangen gitu sama keluarga sama tetangga juga dirumah, jadi pengen pulang gitu. Menyesal saya gak balik, kalao dah balik mungkin ya saya tidak disini.Saya masih belom tenang hidup saya, karna saya belom pamitan saya suadara, anak dan tetangga.Mungkin nanti kalau saya bisa ketemu dengan mereka ya bisa tenang kali ya, jadi gak kefikiran gak kebayang terus.

4. Peneliti : Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?

   Subyek : Ya saya, mau belajar betah biar saya gak kabur-kabur lagi. Biar gak disangkanya saya beronan, kasian juga petugasnya, sya saya terus yang kabur

5. Peneliti : Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Subyek : Kalau saya istiqomah ya dalam sholat, bangun jam tiga pagi buat sunnahan, dzikir atau gak ngaji, ya karna satu-satunya cara saya bisa mengadu, walaupun ya saya tidak ada ibu tapikan ada Tuhan. Saya berdoa biar saya bisa pulang terus bertemu keluarga tetnagga habis itu saya balik kesini ya gak papa, itu sudah cukup mengobati rindu saya selama tiga belas tahun ndak pulang

6. Peneliti :Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?

Subyek : Saya kalau jenuh ya biasanya habis ikut kegiatan inti ya kadang ke kantor depan itu bersih-bersih kebun, bersih-bersih halam kantor biar gak kotor. Malu saya liat kalo ada tamu tapi kotor, kan sering ada tamu kunjungan. Ya gitu, kadang juga ya ikut panen kacang di pojok sana, panen mangga ya pisang juga, terong juga ya banyaklah alhamduliilah. Yang tadi keinget jadi lupa ya karna ikut kegiatan

7. Peneliti : Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

Subyek : Ya kalau say amah, disini ada teman-teman lansia lainnya ya kadang rame kadang juga ada petugasnya, petugasnya ramah-ramah. Kalau mau bicara apa-apaya sama mbah MS itu kan sekamar,senggaknya saya juga mau curhat apa gitu lega gitu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : LN (Narasumber)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : 3 September 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek : Puji Tuhan saya menetap disini selama 6 tahun merasa sangat happy sebab, darpetugasnya nyaman, kegatannya yang bermanfaat, temannya banyak, pokoknya banyak deh. Selama enam tahun saya disni ya saya kalau tidak ada kegiatan baca-baca Al-Kitab, sebab di Al-Kitab tersebut saya banyak belajar mengenai kehidupan, bagaimana kita sebgai umat manusia yang harus saling mengasihi, toleransi, dan kadang juga saya ya baca-baca kamus bahasa inggris saya suka begitu. Iya dengan ini saya senang, beribadah melalui kebaikan dan kegatan yang saya bisa sebab kalau saya ikut-ikut kegiatan berat kaya kerja bakti aja saya sudah tidak kuat, maka dari itu agar saya tidak bosan saya baca-baca Al- Kitab biar hidupnya saya tidak sia-sia karna saya dulu orang keji yang tak tahu beribadah, makanya dengan rasanya saya tua saya berusaha untuk selalu konsisten untuk belajar walaupun hanya kamus bahasa inggris dan baca Al Kitab saja, yah agar nanti mati saya juga tenang ketika saya di bawa ke

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gereja kemudian di doakan, mungkin setelah saya akan merasakan bahagian yang sebenarnya, yang kekal.

2. Peneliti : Bagaimana pemahaman diri pada lansia?

   Subyek : Disini saya sudah tau diri saya adalah manusia yang sangat keji dan hina, dimasa tua saya ingin menggantikan itu saya harus belajar dan mendalami Al Kitab sebagai dasar saya memahami agama saya. Dan bisa berubah untuk menjadi yang lebih baik lagi.

3. Peneliti : Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?

   Subyek : Dengan membaca Al Kitab saya merasa lebih tenang, berdoa kepada Tuhan agar seluruh semesta ini di jaga dan rawat, di selamatkan juga. Saya sungguh ya kasihan sekali pada diri saya ini, kenapa sampai saat ini saya beribadah serasa tidak di terima dengan Tuhan, saya coba berfikir gitu oh Tuhan apa yang saya lakukan agar saya bisa ada di dalam alanmu yang benar. Setelah itu saya bermimpi saya berdiri di tengah api yang sangat membara lalu saya melihat Tuhan yang amat sangat besar, seketika saya tersadar dan ingat ayat yang ada di Al Kitab. Diamalam yang sama saya bangun di tengah malam sekitar pukul 3 disana saya mencoba berdoa dan memohon ampun kepada Tuhan, dan masih saya lakukan sampai sekarang. Dan saya merasa tentram, aman, damai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Peneliti : Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?

   Subyek : Ya saya tau salah saya, saya berusaha ngebenerin diri saya ya dengan saya bersaha buat ibadah, dengan membaca Al-Kitab dari sana saya bisa mengubah diri menjadi lebih baik, iya belajar berusaha aja mbak.

5. Peneliti :Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Saya mencoba dan dalam rangka masih belajar untuk berkomitmen pada diri saya dengan cara ya saya konsisten untuk mempelajari isi dari pada Al Kitab, memahami, meresapi, sehingga saya bisa gunakan di kehidupan sekarang, agar bisa berubah jauh lebih baik, karna saya ingin hidup saya sehat untukjangka panjangnya

6. Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : kalau kegiatan inti saya kurang aktif mbak soalnya saya kondisi kesehatannya sudah mulai menurun kaki saya suka sakit makanya jarang sekali saya mau ikut kegiatan.kalo ya bengong saya suka baca kamus, biar lancar bahasa inggrisnya ya kadang baca Al Kitab, kalau gak gitu ngobrol ya sama mbah-mbah lainnya.

7. Peneliti : Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

   Subyek : Dukungan antara teman sesame lansia ya sama petugas, siapa lagi ya kalau bukan mereka karna bersama mereka kita hidup berdampingan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : SM (Narasumber)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : 3 September 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek : Saya sebenarnya tidak tenang di sini, iya karna saya masuk disini karna terpaksa. Gara-gara ngurus surat pindahan saya, saya kan nikahnya di Sulawesi sana sama ayahnya anak-anak, karna ya saya di persulit terus dari keluarga juga gak ada yang peduli, saya lontang – lantung akhirnya tetangga dirumah itu bawa saya kesini. Saya gak mau, saya pengen pulang. Meskipun saya sudah tua tahun disini ya saya gak betah mbak keingat suami sama anak-anak disana. Tapi ya kalo saya bosan iya ikut kegiatan kaya biasanya tapi ya sekedarnya aja mbak, soalnya saya sering sakit, pokoknya yo saya pengen pulang.

2. Peneliti : Bagaimana pemahaman diri pada lansia?

   Subyek : Saya mencoba untuk ya biasa-biasa aja biar lupa sama yang disana tapi ya memang sulit namanya uga masih ada hubungan suami istri. Ya saya bisa berdoa sajaberusaha istiqomah biar saya juga tenang disini, kalaupun saya memang ditakdirkan disni sampai saya di ambil

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sama Allah ya mau bagaimana lagi, walaupun dalam hati saya masih belom ikhlas semua. Tapi ya saya tetap mencoba.

3. Peneliti : Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?

   Subyek : Saya disini selama dua tahun ya ikut kegiatan seperti biasanya kaya lansia lainnya, saya mencoba membuka diri biar tidak jenuh .ya coba ikut aja ya kadang juga saya sholat malam sholat fardhu biar gak gundah, biar tenang aja hati saya. Kalodah selesai sholat itu rasanya enak, ngadu juga sama yang di atas gitu sudah alhamdulillah

4. Peneliti : Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?

   Subyeak : Saya ya kadang kangen diem gitu kebayang suami sama anak saya, kadang juga sambil dzikir, kadang juga ya sambil sholawatan berusaha tadim sama Allah ya berusaha lebih baik aja. Yang dulunya suka bengong karna gak betah pengen pulang ya saya ikut kegitan yang ada di sini jadi ya sedikit lupa biar gak sedih terus juga sih.

5. Peneliti : Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Ya masih berusaha mengubah diri aja mbak, istiqomah ibadah aja ya saya yakin karna Allah tau umatnya yang sedang susah. Ya itu aja mbak, gak ada lain-lain lagi.

6. Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Disini ada, kegiatan ya kaya keterampilan gitu saya ya ikut-ikut saja soalnya saya kan biar ada kegiatannya ya kadang diladang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga ikut panen terong sam kacang biasanya ya itung-itung disana saya juga refresih ketemu mbah-mbah yang lain,kan bisa-bisa cerita toh.

7. Peneliti : Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

   Subyek : Ya sama mbahnya disini yo kadang sama petugas ikut kegiatan sambil asik-asikan ya di lading ya gitu dah ya kadang tidur ya makan juga ya begitu seenaknya disini, se nyamannya disini juga. Sudah alhamdulillah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : YY (Narasumber)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : 10 September 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek :Saya disini sudah 10 tahun, saya disini juga mengkin dari kesalah saya sama ibunya anak-anak dan sama anak-anak juga karna saya menikah lagi, itu yang menjadi masalah sampai saat ini keretakan hubungan keluarga saya sulit untuk di satukan lagi, ditambah lagi saya berada disini. Tapi Alhamdulillah kamrin juga saya sempat ke malang bersama petugas, buat ketemu dengan anak saya yang perempuan.

   Alhamdulillah itu buat saya sedikit tenang dan lega, seenggaknya nanyi pada saat saya akan di ambil Allah saya gak perlu khawatir dengan keluarga saya, sebab sudah bertemu dengan anak saya walapun cuman sebentar. Alhamdulillah samapi 10 tahun saya disini merasa senang dan nyaman, selain kegiatan yang sudah ada yang selalu saya ikuti kadang juga kalau ada mbah-mbah yang disini yang meninggal sya bantu dari memandikan sampai menguburi juga, iya kadang di kuburnya di sini, kadang juga di rumahnya, ya saya juga ikut antar. Kadang pada saat saya antar jenazah kerumah pakai mobilnya panti sama petugas juga, saya ikut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sama mbah-mbah lainnya kadang ikut bantu. Setelah smpai dirumah jenazah datang di tangisi, mestikan kalau orang ngelayat kaya ada di depan tempat uang itu, nah itu banyak yang kasi ada yang bawa beras, keluarganya nangis-nangis sampai pingsan.

Saya berfikir, dulu pas masih ada kenapa gak mau dirawat sendiri, padasaat masih sehat kenapa di tarok dip anti bapaknya gak di jenguk, sekarang udah gak ada baru nangis, saya melihat ini kaya gimana gitumbak, setelah itu saya melihat diri saya yang sudah berusia 80 tahun lebih, yang punya istri dua beserta anak0anak yang berhasil, saya sudah berwasiat bahwa saya sakit dan mati nanti biar saya di kuburkan disini saja, sebab disini yang jadi saksi bisu kehidupan di sisa usia saya dan menunggu jemputan ajal saya mbak agartidak merepotkan orang jika nanti jenazah saya di bawa pulang, ikhlas saya mbak. Oiya saya disini juga selain bantu-bantu urus jenazah, saya buat kerajinan tagan alasmeja dari benang woll, kerjanya semingguan kurang lebih, iya alhamduliilah dengan kegiatan kaya gini saya bisa jajan, bisa nabung dikit, ngilangin jenuh juga.

2. Peneliti : Bagaimana pemahaman diri pada lansia?

Subyek : Sejauh ini saya paham sama apa yang saya lakukan, dengan kesalahan-kesalahan saya. Saya ya mencoba untuk bangkit meskipun istri pertama saya tidak menerima saya lagi. Beberapa waktu lalu saya sempat juga mendapat kabar dari istri kedua, dia katanya mau ikut tinggal disini terus dari pihak sana tidak mengizinkan yam au gimana lagi sudah. Saya mau bertaubat atas kesalahan-kesalahan saya yang lalu,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saya tidak mau membuat keluarga saya sakit hanya karna ulah saya.Dengn sisa hidup saya yang ingin meminta maaf dengan anak saya, Alhamdulillah sudah kesampaian dan sekarang saya sudah lega tinggal menuggu jemputan saja.

3. Peneliti : Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?

   Subyek : Dengan saya yang bertaubat ya saya beribadah di awal waktu dan berusaha istiqomah gitu. Ya selain itu ya saya kadang diladang, berkebun ya kadang bersih-bersih juga biar saya gak bosen ya Alhamdulillah gakbosen juga sih, bosen sih ada tapi kadang kan. Gak kerasa juga saya disini sudah sepuluh tahun mbak, oh ya kadang juga saya buat kerjaan saya yang buat kerajinan itu.

4. Peneliti : Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?

   Subyek : Ya dengan saya beribadah itu, saya faham karna diri saya dimasa muda saya lalai dalam ibadah. Saya lalai dalam semuanya, saya hanya mngutamakan pekerjaan dan beberapa hal yang utama.Dengan masa tua saya, sisa hidup saya, saya pengen bermanfaat di lingkungan panti. Dengan melakukanapa ayang saya bisa setidaknya dengan kegiatan itu ya saya juga gak bengong, ya gimana ya saya juga merasa dihargailah dengan apa yang saya kerjakan seperti itu aja sih saya mbak. Karna saya dilingkungan sini dan sudah tua juga apa yang harus saya lakukan lagi kalau gak itu. Ya kadang juga saya suka emosian dulu sih tapi ya sekarang sadar sudah tua juga, saya harus perbaiki diri aja.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Peneliti : Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Pokoknya saya ya istiqomah mau bertaubah bersungguh-sungguh, meu meperbaiki diri biar gak kaya dulu lagi. Nyesel saya.

6. Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Selain saya istiqomah beribadah, ya ikut kerja bakti sama yang lainnya. Ya saya buat kerajinan dari benang woll itu di buat alas mej.Buatnya semingguan ya saya jual awalnya 75 kemahalan katanya, ya udah saya jual 65 aja Alhamdulillah ada aja yang beli.Petugas-petugas juga banyak yang beli.Buat kerajinan itu dah saya udah seneng, ada yang saya fikir gak los banget jadinya.

7. Peneliti : Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

   Subyek : Kalo temen, iya Alhamdulillah banyak banget disini. Makanya ya saya sampai betah sepuluh tahun mbak.Teman-teman ya banyak disini.Kalau masalah itu ya saya tidak masalah mbak, petugas juga ramah- ramah sekali Alhamdulillah.Ya tidak adakeluhan sampai disini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : KS (Narasumber)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : 10 September 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek : Kalau saya sama juga, sama seperti pak YY sepuluh tahun saya disini. Sebenernya saya disni kan ya karna kamar yang ada di rumah itu udah full ya saya aja yang ngalah buat tinggal disini, iya tapi allhamdulillah saya sering di jenguk dan di ajak pulang kerumah, tapi sekarang gg bisa karna masih pandemic jadi ngak di izinkan sama pak enang buat jenguk gitu, tapi ya gak papa disini asik juga rame ada mbah-mbahnya kadang ya ikut kegiatan yang ada aja soalnya kaki saya sudah sering sakit, selebihnya ya duduk sambil ngobrok atau istirah di kamar. Disini juga makannya ya sudah di sediakan juga, enaklah.

2. Peneliti : Bagaimana pemahaman diri pada lansia?

   Subyek : Ya sebenernya kalountuk kamar ya kayaknya bisalah dibangun. Kalo untuk saya gak usah besar-besar kamarnya cukup kamar yang nyaman aja.Cuman ya mungkin anak-anak lagi gak ada uang mungkin buat bangun, waktu itu ya saya ngomongnya. Sekarang ya saya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sudah sepuluh tahun disini sama kaya paka YY. Tapi ya saya gak papa disini enak juga bisa bolak-balik kan enak jalan-jalan terus.

3. Peneliti : Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?

   Subyek : Alhamdulillah, walapun saya tinggal disini seenggaknya anak dan keluarga masih ingat dengan saya. Ya dengan jenguk saya, kadang ya di jemput juga buat pulang.Ya saya merasa diorangkanlah, dihormati, dihargai sebagai orang tua, kakek, sebagai bapak.Bersyukur sekali saya karna kenapa, tidak semua orang bisa kaya saya gitukan. Jelas lansia-lansia yang masuk sini ya ada yang jauh ada juga yang dekat, meskipun yang dekat juga ada yang gak dijenguk sama keluarganya. Ya saya bersyukur sekali mereka masih ingat saya.

4. Peneliti : Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?

   Subyek : Kalo saya sih ya ikhlas aja, semua sudah saya alami semua hal ya sudah saya pikul juga, seberat apapun beban sudah saya selesaikan. Anak alahamdulillah masih ada masih perhatian juga walapun mamanya sudah tidak ada ya saya ikhlas.Dan berusaha buat ijhlas aja berkah sisa hidup saya.

5. Peneliti : Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Kalo saya sih ya ikhlas aja, semua sudah saya alami semua hal ya sudah saya pikul juga, seberat apapun beban sudah saya selesaikan. Anak alahamdulillah masih ada masih perhatian juga walapun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mamanya sudah tidak ada ya saya ikhlas.Dan berusaha buat ijhlas aja berkah sisa hidup saya.

6. Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek : Saya disini ya kalau pagiikut kegiatan yang ada aja, tapi ya jarang juga soalnya kaki saya sering sakit kena asam urat itu ya makanya jalan pelan-pelan penghambat penyakit ini, sisanya ya kadang kumpul-kumpul sama saudara-saudara dip anti. Kadang ya tidur terus bangun sholah, makan udah gitu aja alahamdulillah.Oiya satu lagi ya kadang pulang juga, enak.

7. Peneliti : Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

   Subyek : Saya Alhamdulillah ada anak-anak yang keluarga yang masih peduli dengan saya yang masih sayang sama saya. Disini juga sama petugasnya alhadulillah tidak bermasalah sama mbah-mbahnya juga. Ya saya juga sekarang udah gak ada istri sykur anak-anak masih inget saya dan masih di rawat denan baik.Bersyukur saya, syukur sekali.Makanya kalao inget mereka pas saya sakit saya mikir ya saya harus sehat biar gak nyusahin mereka.Karna sejauh ini ya saya paham juga gitu gimn bolak-balik antara jemput saya. Ya alahamduillah wasyukurillah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti : Indah Ika Istiqomah

Subyek : BS (Narasumber)

Tempat : Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha (UPT.PSTW) Jember

Hari, tanggal : 10 September 2020

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pencapaian Kebermaknaan Hidup pada lansia di UPT PSTW sendiri?

   Subyek : Saya awalnya di RSJ Lawang mbak terus ke pasuruan lalu ke jember sini, saya sudah empat tahun disini. Selama empat tahun betah aja, ya ikut kegiatan yang ada, kadang kumpul-kumpul ngobrol gitu sama yang lain, kadang bantu petugas kalo lagi di mintai tolong, udah gitu aja capek ya istirahat, laperya makan kalo da adzan ya sholat. Udah gitu aja Alhamdulillah.

2. Peneliti : Bagaimana pemahaman diri pada lansia?

   Subyek : Ya saya sadar sih, dulu saya gimana gak sholah gak tanggung jawab ya begitu dah. Makanya saya disini ya berusaha berbuat baik, ya dengan iku kegiatan, dengan ikut ibadah lima waktu biar kedepannya lebih baik lagi.

3. Peneliti : Bagaimana lansia dapat memaknai hidupnya?

   Subyek : Saya pengen sisa hidup saya yang jauh sama keluarga, yah anggap aja ya saya ngak punya keluarga ya saya pengen aja menghargai hidup saya dengan cara ibadah yang tekun, setelah kaya gini ya udah tua

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saya tau rasanya gimana ya gak nyaman kalo jauh sama yang di atas. Makaya ya saya berusaha tekun aja. Tapi ya saya pengen sih sesekali ada di fikiran saya pengen ketemu sama anak istri, gimana kabaranya. Kadang juga kangen mbak kalo ya saya sedang diem-diem gitu. Ya kadang pengen juga bisa apa gak ya saya ketemu keluarga sebelum saya gak ada gitu. Iya itu cuman harapan aja ya kalao gak bisa ya mau gimana lagi.

4. Peneliti : Bagaimana pengubahan sikap yang dialami oleh lansia?

   Subyek : Dulu saya ya orangnya gak tau sholat mbak, gak tau ibadah. Ya semenjak saya sakit saya yang masuk RSJ terus ya dipindah ke panti gitu ya dari sana saya sadar, saya udah tua. Saya gak boleh gini terus, udah gak kerja, gak tau sama keluarga, gak sholat juga. Malu saya sama Tuhan apalagi saya sudah begini, iyah dengan semua keterbatasan saya kelemahan saya minimal saya sholatlah gitu mbak, saya mau berubah itu ajamau belajar tekun buat sholat.

5. Peneliti: Bagaimana komintem diri lansia dalam pencapaian kebermaknaan hidup?

   Subyek: Saya tau kekurangan saya, jadi saya berniat dari awal memang pengen istiqomah beribadah. Karna itu yang saya teledor sehingga saya seperti ini itu kesalahan saya juga.Jadinya itu dah mbak, bismillah buat kembali ke jalan Allah.

6. Peneliti: Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Subyek: Kalo saya ya gini-gini aja mbak, ngikutin disini aja udah termasuk enak dah. Yang dulunya ya saya gak tau kebun-kebunan tanam-tanam juga.Ya disini saya tau gitu.

7. Peneliti: Dukungan sosial seperti apa yang lansia dapatkan di lingkungan UPT PSTW?

   Subye: Kalo disini ada petugasnya mbak, kalo butuh apa-apa kan mesti ada. Enakan juga petugasnya kok ramah.Temen-temen disiini juga enakan apalagi dah kegiatan pasti ada aja yang dibahas, ketawa dah kita kalo ada yang lucu gitu, ya udah kaya keluarga gitu.Ya Alhamdulillah saya bisa masuk sini, seenggaknya ya saya hidup maish bisa berartilah walapun gak seberapa. Ya tapi gak papa, mungkin da nasib ya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 779 /In.20/6.d/PP.00.9/ 07 /2020 — 24 Agustus 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth. Kepada
Kepala
Badan Kesehatan Bangsa dan Politik
(Bankesbangpol) Provinsi Jawa Timur
Di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Indah Ika Istiqomah
NIM : D20163052
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "**Kebermanaan Hidup Pada Lansia di UPT. PSTW Jember**"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

Tembusan Yth.
1. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur;
2. Kepala UPT. PSTW Jember;
3. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember;
4. Mahasiswa ybs;
5. Arsip.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 779 /In.20/6.d/PP.00.9/ 07 /2020 — 24 Agustus 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth. Kepada
Kepala

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
Di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Indah Ika Istiqomah
NIM : D20163052
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "**Kebermanaan Hidup Pada Lansia di UPT. PSTW Jember**"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

Tembusan Yth.
1. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur;
2. Kepala UPT. PSTW Jember;
3. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember;
4. Mahasiswa ybs;
5. Arsip.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS SOSIAL
UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER
Jln Moch. Seruji No. 06 Telp. (0336) 721130
JEMBER - 68164
Email : pslujember@gmail.com

Jember, 18 September 2020

Nomor : 070/ 152 /107.6.11/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : ***Telah Melaksanakan Penelitian .***

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Jember
di -
J E M B E R

Menindak lanjuti Surat Saudara tanggal 21 Agustus 2020 nomor : B .779/In.20/6.d/PP 00.9/07/2020. perihal ijin melaksanakan penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama	:	INDAH IKA ISTIQOMAH
N I M	:	D20163052
Judul Penelitian	:	" KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI UPT. PSTW JEMBER"

Telah melaksanakan penelitian di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember mulai tanggal 21 Agustus 2020 s/d 21 September 2020 , selanjutnya setelah selesai penelitian wajib menyerahkan hasil penelitian ke Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur (Hard Copy) dan UPT PSTW Jember (bendel)

Demikian surat keterangan di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Unit Pelayanan Teknis
Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER
DINAS SOSIAL

MUHAMMAD TABRANI, SH.MH
Pembina
NIP. 19680209 199103 1 007

Tembusan:
1. *Mahasiswa ybs*
2. *Arsip*

A. PENGAJIAN *AUTDOOR*

B. *BIMBINGAN REKREATIF*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. *KONSELING* KELOMPOK

D. *KERJA* BAKTI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. *BERKEBUN*

F. *IBADAH*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. *DAFTAR PAPAN NAMA LANSIA*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

H. *BAGIAN DEPAN KANTOR UPT. PSTW JEMER*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Namalengkap	: Indah IkaIstiqomah
NIM	: D20163052
Tempat,/TglLahir	: Bali, 04 Juni 1998
Alamat	: DesaYehSumbul RT 04 Kec. Mendoyo Kab.JembranaBali
Prodi	: BimbinganKonseling Islam
Fakultas	: Dakwah
No.HP	: 087756763691
Gmail	: ndahbali1998@gmail.com

RiwayatPendidikan :

TK YehSumbul
MIN YehSumbul
MTS Manba'ulUlum Negara
MAN 1 Jembrana

PengalamanOrganisasi :

ORDA IMADE (Organisasi Daerah IkatanMahasiswaDewata) Bali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id